

**IMPLEMENTASI METODE HATAM DALAM MENGATASI  
INTERFERENSI RETROAKTIF DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN AL-BAROKAH WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**LIDA HUSNIAH**  
**NPM: 1411010327**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**IMPLEMENTASI METODE HATAM DALAM MENGATASI  
INTERFERENSI RETROAKTIF DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN AL-BAROKAH WAY HALIM  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**LIDA HUSNIAH**  
**NPM. 1411010327**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

# **IMPLEMENTASI METODE HATAM DALAM MENGATASI INTERFERENSI RETROAKTIF DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-BAROKAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
LIDA HUSNIAH**

## **ABSTRAK**

Menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya. Banyak ditemui para penghafal Al-Qur'an yang semula hafalannya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dapat menghancurkan hafalan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena hal ini dapat mempengaruhi sulitnya seseorang untuk menambah hafalannya lagi, maka hafalan yang telah dimiliki harus dicairkan dan berupaya untuk mencari solusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Implementasi metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi interferensi retroaktif di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui wawancara kemudian observasi dan dokumentasi. Sumber data di peroleh dari ustadz, ustadzah dan para santri sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Metode HATAM di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menurut hasil penelitian dikategorikan efektif. Selain itu metode HATAM diterima dengan baik oleh para santri, karena dirasa mudah dan membuat ingatan dapat bertahan lebih lama. 2) *Interferensi Retroaktif* santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menurut hasil penelitian dikategorikan berkurang dan lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya santri yang sudah mampu melafalkan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dihafalkan dengan lancar tanpa adanya kekeliruan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya.

**Kata Kunci : Metode HATAM, *Interferensi Retroaktif***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Let. Kol. H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** **IMPLEMENTASI METODE HATAM DALAM  
MENGATASI INTERFERENSI RETROAKTIF DI  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-BAROKAH  
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa :** Lida Husniah  
**NPM :** 1411010327  
**Jurusan :** Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI :**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, 12 September 2018**

**Pembimbing I,**

**Drs. Sa'idv, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031087**

**Pembimbing II**

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**  
**NIP. 1982090720088011010**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ,**

**Dr. Imam Syafe'L, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*et. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI METODE HATAM DALAM MENGATASI INTERFERENSI RETROAKTIF DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN AL-BAROKAH WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”** Tahun Pelajaran **2018-2019** disusun oleh: **LIDA HUSNIAH, NPM 1411010327, Jurusan: Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hari, Tanggal : **Rabu, 12 September 2018.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe’I, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Drs. Sa’idy, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ

“Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur’an)”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Kahfi (18) : 27 Al-Qur’anul Karim (Bandung: Sygma, 2014), h. 296

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini untuk :

Bapakku (Anas.M) dan ibuku (Fatehah) tercinta yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, materi dan do'anya selama ini. Kakak-kakakku tersayang (Khoirul Fikri, Hernadi, Sri Marya, Musta'inah) dan keponakan-keponakanku tercinta (Rizki Miftahul Fikri, Sofiatul Fikri, Muhammad Habib Al-Irsyadi, Hafsoh Kamilatun Nisa') terimakasih atas support dan do'anya.

Keluarga besarku tercinta, paman-paman dan bibi-bibiku, Keluarga PAI F 2014 terimakasih atas support kalian selama ini. Sahabat-Sahabatku Julia Puspita,S.Pd, Lia Nurjanah,S.Pd, Dizka Yoga Pratama, Jaenal Abidin,S.Pd, Lutfi Fadilah,S.Pd, Dwi Erni Wulandari, Lailatul Farihah, Devia Mandasari, Diani Apriliana, Hanif Ghifari, S.Pd, M. Farid Adi Putra, Mesfa Putrimaya terimakasih atas motivasi, support, bantuan, kasih sayang, serta perhatian kalian selama ini, semoga menjadi sahabat fi dunia walakhirah. Aaaaamiiiiin...

## **RIWAYAT HIDUP**

**Lida Husniah**, lahir di Way Mengaku, Liwa, Lampung Barat, pada tanggal 01 Mei 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Anas.M Nur dan Ibu Fatehah.

Penulis memulai sekolah Formalnya di SDN 01 Way Mengaku pada tahun 2000, selama kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Liwa dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di MA Minhajul Abidin Jogoroto Jombang, Program Ilmu Pengetahuan Sosial . Setelah lulus tingkat MA, penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi karena ada suatu alasan tertentu. Kemudian pada tahun 2014 penulis memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Dan setelah penulis fikir dan penulis pertimbangkan, akhirnya penulis memilih perguruan tinggi di Lampung yang pada tahun 2014 masih bernama IAIN Raden Intan Lampung dan sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis bangga bisa menjadi salah satu mahasiswa yang terpilih masuk di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Lampung. Dan sampai sekarang penulis masih menjadi bagian dari mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama penulis bersekolah di SDN 01 Way Mengaku, penulis mengikuti ekstra kulikuler Pramuka, setelah bersekolah di MTs dan MA penulis mengikuti ekstrakuliker ROHIS. Ketika menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis sedikit fakum dalam berorganisasi karena ingin lebih fokus dibidang akademik.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas karuniaNya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya hingga saat ini penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Intan Lampung

6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Orangtua, kakak dan seluruh keluarga yang telah memberi semangat, dukungan serta doanya.
8. Ustadz dan Ustadzhah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung.
9. Sahabat-sahabatku yang sudah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik tenaga maupun pikiran. Serta Teman –Teman Mahasiswa S1 jurusan PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2014, khususnya keluarga PAI F 2014.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dengan mengucapkan Alhamdulillah dan syukur yang tiada terhingga penulis mengakhiri skripsi ini.

Bandar Lampung,

2018

Lida Husniah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)	
1. Pengertian Metode, Dasar, dan Tujuan Metode HATAM .....	11
2. Penerapan Metode HATAM .....	13
3. Kelebihan Metode HATAM.....	15
B. Psikologi Menghafal Al-Qur'an.....	16
C. Macam-macam Metode Menghafal .....	18

D.	<i>Interferensi Retroaktif</i> Menghafal Al-Qur'an	
1.	Pengertian dan Dasar <i>Interferensi Retroaktif</i> .....	20
2.	Faktor Penyebab Terjadinya <i>Interferensi Retroaktif</i> .....	22
3.	Pengertian, Dasar, dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an .....	23
4.	Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	27
5.	Rintangan dalam Menghafal Al-Qur'an .....	32
E.	Kerangka Berfikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Metode Penelitian .....	37
B.	Jenis Penelitian .....	37
C.	Sumber Data Penelitian .....	39
D.	Lokasi Penelitian .....	39
E.	Instrumen Penelitian .....	39
F.	Subyek Penelitian .....	40
G.	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Observasi .....	40
2.	Interview .....	41
3.	Dokumentasi .....	42
H.	Teknik Analisis Data	
1.	Reduksi .....	43
2.	Display .....	44
3.	Verifikasi .....	45
I.	Uji Keabsahan Data	
1.	Uji Kreadibilitas .....	45

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A.	Profil Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung	
1.	Sejarah berdirinya Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung .....	49
2.	Letak Geografis Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung .....	49
3.	Keadaan Sarana Prasarana di Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung .....	50
4.	Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung .....	50
5.	Jadwal harian di Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung .....	51



6. Keadaan santri di Taman Pendidikan (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung.....	51
B. implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi <i>Interferensi Retroaktif</i> di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-barokah Way Halim Bandar Lampung .....	54
1. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-barokah Way Halim Bandar Lampung .....	54
2. <i>Interferensi Retroaktif</i> Menghafal santri di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-barokah Way Halim Bandar Lampung .....	63
C. Analisis Data Penelitian .....	76
1. Analisis Data tentang Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) Dalam Mengatasi <i>Interferensi Retroaktif</i> di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-barokah Way Halim Bandar Lampung .....	76
2. Analisis Data Tentang <i>Interferensi Retroaktif</i> santri dalam menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-barokah Way Halim Bandar Lampung .....	81

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1. Keadaan fasilitas TPA Al-Barokah .....	50
2. Keadaan Ustadz/Ustadzah TPA Al-Barokah .....	51
3. Keadaan santri di TPA Al-Barokah .....	52
4. Jumlah seluruh santri .....	53
5. Jumlah santri yang hanya mengaji .....	53
6. Pembagian kelas tahfidz .....	54
7. Hasil tes implementasi Metode HATAM dalam mengatasi <i>Interferensi</i> <i>Retroaktif</i> di TPA Al-Barokah .....	74
8. Tabel Indikator kriteria dan penilaian menghafal al-qur'an menggunakan metode HATAM .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Para Santri kelas 3 dan Ustadz sedang membaca berulang-ulang
2. Para Santri kelas 3 mendengarkan audio HATAM
3. Santri kelas 3 maju satu persatu untuk tahap penyempurnaan
4. Foto mengikuti kegiatan bersama santri kelas 2
5. Foto mengikuti kegiatan bersama santri kelas 1
6. Foto mengikuti kegiatan bersama santri kelas 1
7. Foto wawancara Algi Lutfi Irawan
8. Foto Wawancara Adelia Agista
9. Foto Wawancara Aulia Khoirunnisa
10. Foto wawancara dengan ustadz syamsuddin
11. Foto wawancara ustadzah Risma Yanti
12. Foto wawancara ustadzah Venni Oktaria
13. Foto bersama ustadz dan ustadzah TPA
14. Foto bersama ustadz dan ustadzah TPA Al-Barokah Way Halim Bandar

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b>	Lembar Observasi
<b>Lampiran 2</b>	Lembar Dokumentasi
<b>Lampiran 3</b>	Lembar Wawancara
<b>Lampiran 4</b>	Surat Keterangan Penelitian
<b>Lampiran 5</b>	Surat Balasan Penelitian
<b>Lampiran 6</b>	Gambar Proses Implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung
<b>Lampiran 7</b>	Kartu Konsultasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan di hormati dengan penghormatan yang sempurna. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang yang dapat memperbaiki keadaan jika ia mengamalkannya.<sup>1</sup>

Firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 43-44:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۝  
وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ۝

Artinya: *“Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada diatas jalan yang lurus, dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS.Az-Zuhruf: 43-44)*<sup>2</sup>

Maksud dari ayat yang memiliki arti, *“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu”* maksud dari

---

<sup>1</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 23.

<sup>2</sup> Al-Qur'anul Karim (Bandung: Sygma, 2014), h. 492.

arti tersebut adalah kemuliaan dan ketinggian derajat bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Menghafal al- Quran adalah instrumen penting pemenuhan fardu kifayah bagi umat Islam untuk menjaga otensitas kesuciannya berdasarkan Q.S. al-Hijr (15):

9. Pemeliharaan al-Quran dengan cara itu sebenarnya telah berjalan dari zaman Rasulullah saw sampai sekarang hingga hari akhir zaman. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Saat usaha-usaha terhadap pemalsuan sebenarnya yang telah ada sejak masa Rasulullah saw. Dengan adanya para pelajar hafal al-Quran atau hafid maka usaha-usaha tersebut dapat digagalkan. Al-Quran kemudian merupakan kalam Allah bernilai mukjizat, diturunkan kepada Rasulullah Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk diriwayatkan kepada manusia dengan mutawatir tanpa penolakan atas kebenarannya dimana pembacaaannya adalah ibadah.

Menghafal al-Quran membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi Hafid maupun teladan bagi masyarakat luas. Quran merupakan petunjuk universal bagi manusia. Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Hafid terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Hafal Quran kemudian menjadi langkah awal bagi

---

<sup>3</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h. 24.

seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Hafalan memungkinkan hafid berprestasi lebih tinggi dari pada non-hafid sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

Salah satu upaya penting dalam menghafal al-Quran menurut teori psikologi adalah daya mengingat atau memory. Memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori ada dua kategori, yakni; eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit adalah ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Hal itu contohnya dapat dilihat pada mendengarkan lagu yang diputarkan berkali-kali akan membuat anak dapat cepat mengingat kembali. Inilah contoh sederhana dari memori implisit dengan menjadikan informasi itu terasa menyenangkan sehingga melekat erat di dalam orang sebagai pengetahuan yang tidak lepas dalam kurun waktu tertentu. Proses memasukkan informasi dan konsep dilakukan secara natural. Sedangkan tipe penyimpanannya, ada jenis long term memory dan short term memory.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses

---

<sup>4</sup> <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggungjawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat. Bagi para penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.<sup>5</sup>

Perlu digarisbawahi disini adalah bahwasanya lupa yang bisa mengakibatkan dosa besar adalah kalau lupa tersebut karena unsur malas, atau meremehkan, sedangkan kalau lupa tersebut karena sakit atau lanjut usia dan sejenisnya maka tidak termasuk dalam hukum ini, pendapat ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Jalal Al-Bulqini, Az-Zarkasyi.<sup>6</sup>

Banyak sekali para penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena menghafal Al-Qur'an itu susah dan melelahkan. Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh.<sup>7</sup> Hal ini jugalah yang sering di hadapi santri di Taman Pendidikan Al-qur'an Way Halim Bandar Lampung.

Banyak ditemui para penghafal Al-Qur'an yang semula hafalannya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Dimana kondisi tersebut terjadi bila informasi yang baru dipelajari menyebabkan kesulitan

---

<sup>5</sup> Lisy Chairani, Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 2-3.

<sup>6</sup> Mukhlison Zawawie, *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 116.

<sup>7</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Op. Cit*, h. 5.



mengingat informasi yang lama, inilah dalam istilah psikologi yang disebut dengan *Interferensi Retroaktif*.<sup>8</sup>

Seorang siswa yang mengalami *Interferensi Retroaktif* apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen siswa tersebut. Dalam hal ini, materi pelajaran lama akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali. Dengan kata lain, siswa tersebut lupa akan materi pelajaran lama itu.<sup>9</sup> Dalam hal ini dijelaskan bahwa para penghafal Al-Qur'an merasa kesulitan dalam mengingat kembali hafalan-hafalan yang telah mereka hafal sebelumnya. Sehingga hal inilah yang menjadi kendala tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mempertahankan hafalannya dikarenakan bertambahnya materi hafalan Al-Qur'an yang bisa menyebabkan masalah kelupaan.

Problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dapat menghancurkan hafalan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena hal ini dapat mempengaruhi sulitnya seseorang untuk menambah hafalannya lagi, maka hafalan yang telah dimiliki harus dicairkan dan berupaya untuk mencari solusinya. Khususnya di Taman Pendidikan Al-qur'an di Al-Barakoh Way Halim Bandar Lampung, dalam upaya mengatasi *Interferensi Retroaktif* yang di alami santri maka para guru mencari solusi yaitu dengan menggunakan Metode HATAM.

---

<sup>8</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 128.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 171.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>10</sup> Metode merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.<sup>11</sup> Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian.

HATAM merupakan akronim dari kalimat Hafal Tanpa Menghafalkan. Metode HATAM ini pertama kali diluncurkan oleh Ustadz Abdul Latif, S.E., M.A pada tahun 2014. Metode HATAM ini sebenarnya hanya ada tiga saja yang tersusun dalam akronim UMI. UMI bukanlah kata yang berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti ibu, akan tetapi UMI disini merupakan akronim dari kata Ulang-ulang, Multimedia, dan Irama. Dengan begitu dapat dipahami bahwa ulang-ulang itu adalah satu ayat diulang-ulang hingga lima sampai sepuluh kali baru dilanjutkan ke ayat berikutnya tanpa harus muraja'ah. Misalnya kita menghafal syair lagu misalnya, akan berbeda dengan kita mendengarkan lagu tersebut. Multimedia adalah membuat video atau audio dengan latar belakang Al-Qur'an dengan irama yang seragam dengan kefasihan yang tidak jauh berbeda dari yang lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, (*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*), (Jakarta: Kencana, 2006), h. 147

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, (*Metodologi Pengajaran Agama Islam*), (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61

<sup>12</sup> Abdul Latif, *HATAM (Hatam Tanpa Menghafalkan)*, (Rawamangun: PT. Radiks Sejahtera Mulia Abadi, 2015), h. 92-106.

Hasil wawancara yang penulis lakukan menjelaskan bahwa, di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barakoh Way Halim Bandar Lampung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebelumnya tidak menggunakan metode khusus. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa hanya melakukan hafalan sendiri dan muroja'ah sendiri kemudian disetorkan kepada guru. Dengan cara hafalan yang seperti ini murid banyak sekali yang mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan). Hal itu terlihat ketika melafalkan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dilafalkan, mereka sering keliru antara ayat satu dengan ayat yang lain. Dan pada saat ayat tersebut dilafalkan oleh penghafal Al-Qur'an terkadang mereka tidak sadar bahwa ayat yang dibaca sudah pindah ke ayat yang lain.<sup>13</sup> Sehingga di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barakoh Way Halim Bandar Lampung diterapkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang mengganggu hafalan para santrinya.

Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafal) yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barakoh Way Halim Bandar Lampung berfokus pada ulang-ulang dan iramanya, sedangkan multimedia di fasilitasi dari Taman Pendidikan Al-qur'an, namun ada juga beberapa murid yang sudah mulai memiliki multimedia sendiri. Dengan diterapkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), tingkat *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami oleh murid dalam menghafal Al-Qur'an menjadi berkurang dan hafalannya menjadi lebih baik. Mereka

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsuddin guru tahfidz di TPA Al-Barakah Jagabaya II Way Halim Bandar Lampung, tanggal: 25 Februari 2018, Jam: 15.30

dengan mudah mengingat hafalan dan memunculkan kembali hafalan yang dimiliki. Saat menghafal ayat Al-Qur'an mereka dengan lancar melafalkan ayat tanpa adanya kekeliruan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Ingatannya tidak mudah hilang dan masih bertahan dalam memori jangka panjang sehingga siswa dengan mudah mengeluarkan hafalan yang telah dimiliki.

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Metode Hatam Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan tentang implementasi metode hatam (hafal tanpa menghafalkan) dalam mengatasi interferensi retroaktif di taman pendidikan al-qur'an al-barokah way halim bandar lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana “implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-barokah Way Halim Bandar Lampung”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan) dalam mengatasi *interferensi retroaktif* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo).
2. Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya.
3. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) (Studi Analisis Strategi Guru dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Siswa di Muhammadiyah *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan implementasi metode Hatam



(hafal tanpa menghafalkan) yang dilakukan ustad dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian dan khususnya pengetahuan mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang mungkin belum banyak orang yang mengenalnya yaitu metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi segala problem terutama mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an murid.

### b. Bagi Taman Pendidikan Al-qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi setiap Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

### c. Bagi pendidik dan peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mempersiapkan pembelajaran dan memberikan kontribusi mengenai metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi problem *Interferensi Retroaktif* menghafalkan Al-Qur'an murid. Sehingga murid dapat lebih mudah dalam menghafal dan dapat mempertahankan hafalannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode HATAM**

##### **1. Pengertian, Dasar, Dan Tujuan Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)**

Metode HATAM merupakan akronim dari Hafal Tanpa Menghafalkan. Metode HATAM sudah teruji 3 generasi selama 35 tahun, akan tetapi baru di publikasikan pada tahun 2014.<sup>1</sup> Metode HATAM ini sebenarnya hanya tiga saja yang tersusun dalam akronim “UMI”. UMI bukanlah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti ibu, tetapi UMI adalah akronim dari **U**lang-ulang, **M**ultimedia dan **I**rama.<sup>2</sup>

##### **a. Ulang-Ulang**

Ayat Al-Qur'an di baca lalu di ulang-ulang 5-10 kali. Kalau satu ayat di anggap terlalu panjang untuk diikuti, maka ayat tersebut di potong menjadi beberapa potongan. Dan di ulang-ulang adalah potongan ayat tersebut. Misal, dalam surat yasin ayat 1-5, satu ayat langsung diulang-ulang. Namun, ayat ke 6, karena panjang maka bisa dijadikan tiga bagian.<sup>3</sup> Faktor mengulang memiliki manfaat dalam proses belajar. Tiap kali orang yang menghafal mengulang-

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ustad Farid, Admin Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), tanggal: 26 Februari 2018, Jam : 13.39

<sup>2</sup> Abdul Latif, *HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)*, (Rawamangun: PT. Radiks Sejahtera Mulia Abadi, 2015), h. 92.

<sup>3</sup> Abdul Latif, *Ibid*, h.92.

ulang ayat, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca.<sup>4</sup>

b. Multimedia

Multimedia sering digunakan dalam dunia informatika. Selain dari dunia informatika, multimedia juga diadopsi oleh dunia game, dan juga untuk membuat website. Membuat sendiri video dengan berlatar belakang suara Al-Qur'an. Video-video inilah yang membuat anak-anak senang dalam menghafal Al-Qur'an. Pengaitan antara menghafal Al-Qur'an dengan multimedia yang belum terjadi di zaman dulu. Dan hal ini menjadi kunci kesenangan anak dalam menghafal Al-qur'an.<sup>5</sup> Perancangan konsep tersebut dilakukan dengan pendekatan strategi kreatif agar aplikasi multimedia interaktif yang dihasilkan menarik dan disukai peserta didik.<sup>6</sup>

c. Irama

*Nagham* (نغم) artinya lagu atau irama. *Nagham* jama'nya adalah (انغام) dan (اناغيم) yang kemudian dirangkai dengan Al-qur'an menjadi (نغم القرآن) yang artinya melagukan al-qur'an, juga bisa disebut تحسينا الصوت dalam membaca al-qur'an (membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan al-qur'an).<sup>7</sup> Menghafal

---

<sup>4</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2015), h.65.

<sup>5</sup> Abdul Latif, *Op.Cit.* h. 113.

<sup>6</sup> Iswatun Khasanah Dan Hanif Al Fatta, *Rancang Bangun Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Multimedia*, di akses dari jurnal ([http:// download. portalgaruda.org/ article.php/ article & val/ title/ rancang/ bangun/ media/ pembelajaran/ berbasis/ multimedia](http://download.portalgaruda.org/article.php?article_val/title/rancang_bangun_media_pembelajaran_berbasis_multimedia)).

<sup>7</sup> Muhammad Ishak, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Alma'sum Stabat*. Vol. I. No. 4. Oktober – Desember 2017

tanpa irama itu lama, dan hilangnya cepat. Sedangkan menghafal dengan irama itu cepat, dan hilangnya lama. Hafalan menjadi sangat kuat setelah dikaitkan dengan irama tertentu. Irama dapat menjadi lem perekat hafalan. Oleh karena itu, tidak disarankan mengganti irama dalam proses menghafalkan. Menggunakan tarannum atau irama saat membaca al-qur'an itu hukumnya mustahab atau disukai. Tentunya irama yang digunakan adalah irama yang sewajarnya, irama yang tidak merubah tajwid dan makhraj hurufnya.

Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini hadir salah satu tujuannya adalah dalam rangka memperkaya konten-konten digital dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an.<sup>8</sup> selain itu metode ini juga dapat membantu mempermudah dalam penghafalan al-qur'an.

## **2. Penerapan Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafal)**

Metode HATAM bisa diterapkan disemua kalangan, anak kecil, orang dewasa, bahkan yang sudah tua juga dapat menggunakannya.<sup>9</sup> Metode ini juga sudah teruji mulai dari generasi ayahanda Ustadz Abdul Latif, generasi Ustadz Abdul Latif yang merupakan owner dari metode HATAM, sampai generasi ke 3 usia 4-12 tahun. Metode HATAM ini fun menghafal al-qur'an, cepat atau lamanya tergantung penghafalannya, akan tetapi jika sudah hafal insya allah tidak akan lupa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Latif, *HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)*, (Rawamangun: PT. Radiks Sejahtera Mulia Abadi, 2015), h. 62.

<sup>9</sup> Abdul Latif, *Ibid*, h. 110

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ustad Farid, Admin Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), tanggal: 26 Februari 2018, Jam : 13.39

Dalam Metode HATAM terdapat langka-langkah yang perlu dilakukan dalam menerapkan metode HATAM disebut dengan BIS, yaitu BACAKAN, INSTALL dan SEMPURNAKAN:

- a. Bacakan, yang dimaksud dengan bacakan adalah kita membacakan satu ayat sebanyak lima kali. Tujuan dari pembacaan ini adalah untuk memastikan bacaan huruf-huruf dari surah yang akan dihafalkan. Setelah selesai satu ayat baru menginjak ayat berikutnya.
- b. Install, yang dimaksud dengan menginstall adalah untuk membiarkan anak menonton video atau audio HATAM yang berarti mereka sedang menginstall hafalan Al-Qur'an. Maka pastikan seluruh device atau gadget anda terdapat video atau minimal audio HATAM. Bagaimana menginstall suatu program kedalam komputer, dan setelah terinstall kita bisa menggunakan program tersebut. Begitu pula menginstall ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak dengan cara memasukkannya ke dalam memori jangka panjangnya. Suatu saat, bacaan Al-Qur'an diperlukan, bacaan tersebut akan mudah keluar dan digunakan.<sup>11</sup>
- c. Sempurnakan, disinilah pentingnya menyempurnakan. Langkah ketiga ini memang lebih memerlukan kesabaran daripada langkah kedua yang tinggal membiarkan anak menonton video atau HATAM. Menyempurnakan bacaan bisa dilakukan oleh orang tua yang baik dalam bacaan Al-Qur'an atau sebagaimana langkah pertama (bacakan) bisa di

---

<sup>11</sup> Abdul Latif, *ibid*, h. 135.

delegasikan kepada guru al-qur'an baik di masjid atau di Taman Pendidikan Al-qur'an. Dalam menyempurnakan, kita persilahkan anak membaca ayat per ayat, lalu kalau ada yang kurang tepat kita sempurnakan.<sup>12</sup>

### **3. Kelebihan Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)**

Kelebihan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) disingkat menjadi FEDEQ yaitu singkatan dari:

- a. Fun, disebut fun karena yang dilakukan oleh anak hanyalah bersenang senang dengan mainannya. Tidak perlu terbebani dalam menghafalkan.
- b. Effective, karena efektifnya tanpa menghafalkanpun hasilnya bisa hafal.
- c. Durable, hasil hafal dan dari metode HATAM awet. Tidak mudah lupa. Kadang orang silau dengan kuantitas hafalan, padahal hafalannya tidak kuat.
- d. Easy Maintenance, dalam metode HATAM, orang dituntun untuk berirama dalam tahfizh. Karena dengan irama muraja'ah (mempertahankan hafalan) menjadi mudah. Dan tidak perlu bersusah payah lagi dalam menghafalannya.

---

<sup>12</sup> <http://www.Metodehatam.com/bacakan-instal-sempurnakan-bis/>

- e. Qualified, hasil hafalan dengan metode HATAM sudah termasuk panjang pendek bacaan, karena panjang dan pendek bacaan sudah diikat dengan irama.<sup>13</sup>

## **B. Psikologi Menghafal Al-Qur'an**

Salah satu upaya penting dalam hafal Quran menurut teori psikologi adalah daya mengingat atau memory. Memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori ada dua kategori, yakni; eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit adalah ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Hal itu contohnya dapat dilihat pada mendengarkan lagu yang diputarkan berkali-kali akan membuat anak dapat cepat mengingat kembali. Inilah contoh sederhana dari memori implisit dengan menjadikan informasi itu terasa menyenangkan sehingga melekat erat didalam diri seseorang sebagai pengetahuan yang tidak lepas dalam kurun waktu tertentu. Proses memasukkan informasi dan konsep dilakukan secara natural. Proses memorizing atau mengingat meliputi tiga komponen, yakni; encoding, storage, dan retrieval.<sup>14</sup>

### **1. Encoding**

Encoding adalah proses memasukkan data, informasi, pengetahuan, pengalaman seseorang baik yang terkait dengan konsep maupun experiences

---

<sup>13</sup> Abdul Latif, *Op.Cit*, h. 141-142.

<sup>14</sup> <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

yang diperoleh dari panca indra. Hal ini lebih terkait dengan proses perekaman dari mulai penyerapan oleh panca indra ke dalam otak. Pada situasi ini, aspek rasa, keberkesanan, dan gerak bawah sadar menjadi penting untuk bertransformasi dalam satu ritme. Informasi masuk ke dalam memori melalui auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan). Ketika seseorang mendengar atau melihat, itu artinya ia memakai dua komponen penting, yaitu alat indra, terdiri dari mata dan telinga, dan seluruh komponen di dua alat itu, serta otak, dalam hal ini kulit otak di bagian samping kepala. Dua komponen itu bekerja sama secara baik dan terpadu. penglihatan dan pendengaran itu dibuat sedemikian rupa sehingga menjamin pengambilan informasi dengan baik. informasi apapun yang masuk ke dalam memori otak masuk kemudian tersalur dari pendengaran dan penglihatan. Demikian halnya dengan anak-anak belajar hafal Qur'an. Mereka akan menerima informasi berbentuk bacaan ayat-ayat Quran yang diperdengarkan kepadanya, dalam hal ini peran auditori sangat penting.<sup>15</sup>

## 2. Storage

Storage berupa proses penempatan atau replacement informasi dalam otak. Kegiatan ini dapat berbentuk image (gambar), konsep-konsep atau bahkan mental network. beberapa tempat dalam otak ada penyimpanan memori. Memori suara tersimpan dalam korteks auditori.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*



### 3. Retrieval

Retrieval adalah proses memanggil kembali atau proses recalling information hasil encoding dan storing. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan. Pada dasarnya penarikan hafalan adalah pengulangan-pengulangan yang dilakukan karena dengan melakukan pengulangan terhadap sebuah informasi, maka informasi tersebut dapat dipanggil kapan saja saat dibutuhkan. Sebuah petunjuk untuk memanggil kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori otak sangat penting untuk mempermudah pemanggilan informasi karena pada umumnya kegagalan untuk memanggil kembali sebuah informasi yang telah disimpan dikarenakan tidak adanya petunjuk yang mengarah kepada informasi tersebut.<sup>17</sup>

#### C. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode Menghafal Al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode lazim yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu :<sup>18</sup>

1. Metode Fahmul Mahfudz, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa faham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Zakaria Anshari, Lc. *Anda pun Bisa Hafal 30 Jus Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), Cet. III, h. 115.

2. Metode Tikrorul Mahfudz, artinya mengulang-ulang ayat-ayat yang sedang dihafal dengan sebanyak-banyaknya sehingga dapat dilakukan mengulang ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.
3. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya.
4. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya Penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan.
5. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), Metode HATAM ini sebenarnya hanya tiga saja yang tersusun dalam akronim "UMI". UMI bukanlah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti ibu, tetapi UMI adalah akronim dari **U**lang-ulang, **M**ultimedia dan **I**rama. Metode ini hampir sama dengan metode Tikrorul Mahfudz dan Isati'amul Mahfudz, akan tetapi yang membedakan yaitu metode HATAM ditambah penggunaan multimedia yang khusus dalam proses penghafalan.

#### **D. *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian dan Dasar *Interferensi Retroaktif***

*Interferensi Retroaktif* merupakan fenomena psikologis, yang mana hal tersebut adalah suatu proses yang terjadi di dalam kehidupan mental. Berbicara tentang *Interferensi Retroaktif*, maka ada hubungannya dengan masalah “lupa”. Bagi kalangan masyarakat istilah *Interferensi Retroaktif* mungkin masih terlalu asing ditelinga, akan tetapi jika berbicara tentang masalah lupa maka masyarakat akan langsung memahami. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya penulis kemukakan beberapa pengertian tentang *Interferensi Retroaktif* sebagai berikut:

*Interferensi* itu ialah menjadi lebih sukarnya belajar yang disebabkan oleh hambatan bahan-bahan yang telah dipelajari lebih dulu.<sup>19</sup> *Interferensi* dalam kamus psikologi adalah satu konflik dari asosiasi-asosiasi yang tengah bersaing dalam proses belajar dan mengingat.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian *Retroaktif* dalam kamus psikologi adalah bertingkah laku surut kebelakang dalam waktu, mempengaruhi hal-hal yang sudah terjadi seperti cara belajar yang sekarang mempengaruhi daya menyimpan dan gaya mengingat materi yang pernah di pelajari tempo dulu.<sup>21</sup>

*Interferensi Retroaktif* adalah informasi yang baru dipelajari menyebabkan kesulitan mengingat informasi yang lama.<sup>22</sup> Seorang siswa yang mengalami gangguan *retroaktif* apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 49.

<sup>20</sup> James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 255.

<sup>21</sup> James Patrick Chaplin, *Ibid*, h. 435.

<sup>22</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 127.

gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen siswa tersebut.<sup>23</sup> Dalam hal ini, materi pelajaran lama akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali. Dengan kata lain, siswa tersebut lupa akan materi pelajaran lama itu.<sup>24</sup> Fenomena tersebut terjadi karena item informasi yang baru secara otomatis menekan item informasi yang telah ada.<sup>25</sup>

Menurut Bimo Walgito, *Interferensi Retroaktif* ialah *Interferensi* yang terjadi bahwa materi yang dipelajari kemudian dapat menginterferensi materi yang dipelajari lebih dahulu. Ini yang di maksud dengan *Interferensi Retroaktif*.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang *Interferensi Retroaktif* yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Interferensi Retroaktif* merupakan gangguan ingatan yang mengganggu otak dalam mengingat bahan pelajaran yang dulu, ingatan menjadi melemah sehingga dalam mengingat materi yang telah lalu menjadi sulit. Sedangkan *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an yaitu suatu problem dimana seseorang tidak mampu memunculkan kembali hafalan Al-Qur'an sebelumnya yang telah di peroleh atau ketidak mampuan mengingat hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dihafal.

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 171.

<sup>24</sup> Haryu Ismaluddin, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 195.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 171.

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 127.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya *Interferensi Retroaktif*

Adapun faktor penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* dari teori Wasty Soemanto yaitu sebagai berikut :

- a. Kesan-kesan yang dicamkan tidak dibantu dengan penyuaaran.
- b. Pikiran subyek tidak terkonsentrasi kepada kesan-kesan itu.
- c. Teknik menghafal yang dipakai oleh subyek tidak efektif.
- d. Subyek tidak menggunakan titian ingatan dalam menghafal.<sup>27</sup>

Menurut W.S Winkel pada hasil penelitiannya bahwa terjadinya *Interferensi Retroaktif* merupakan suatu fakta, meskipun belum diketahui dengan jelas bagaimana *Interferensi* itu harus dijelaskan. Secara praktis hanya dapat dikatakan, kalau terjadi kegagalan dalam mengingat, mungkin hal itu disebabkan adanya gangguan dari informasi baru terhadap penyimpanan informasi lama. Dengan demikian lupa tidak seluruhnya bisa dicegah. Namun, kenyataan ini ini tidak boleh ditafsirkan dengan cara begini: Tidak ada gunanya untuk mempelajari hal-hal baru, karena pasti akan mengganggu ingatan akan hal-hal yang dipelajari sebelumnya. Tidak semua informasi baru harus mengganggu penyimpanan informasi lama, seandainya panggilan informasi lama terganggu, informasi itu masih dapat digali dengan cara penggalan yang lain atau dipelajari kembali.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wasty soemanto, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.24.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 212-213.

### 3. Pengertian, Dasar dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan meteri yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.<sup>29</sup>

Al-Qur'an adalah masdar yang di artikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'*, yang di baca. Menurut Shubhi As-Shalih, pendapat ini lebih kuat dan lebih tepat, karena dalam bahasa Arab lafal Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan *qiro'ah*, yakni bacaan. Untuk memperkuat pendapatnya ini Shubhi As-Shaleh mengutip ayat yang berbunyi:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

*Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu". (QS Al-Qiyamah, 17-18).<sup>30</sup>*

Lafal qara'a yang bermakna tala (membaca) di ambil orang-orang Arab dari bahasa Aramia dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata qara'a tersebut dapat pula berarti menghimpun dan mengumpulkan. Qira'ah berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bacaan. Dengan mengikuti beberapa pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara lughawy

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

<sup>30</sup> Al-Qur'anul Karim, (Bandung, Sygma), h. 577.

(bahasa) Al-Qur'an berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat lain, dan berarti pula bacaan. Semua pengertian ini memperlihatkan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitabullah yang ayat-ayat dan surat-suratnya saling berhubungan, dan ia merupakan bacaan bagi kaum muslimin.

Menurut Manna al-Qhatthan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (diidhafatkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, Injil. Selanjutnya dengan rumusan "membaca adalah ibadah" maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. Al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu, membaca Al-Qur'an adalah ibadah.

Penghafal al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffadza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan kepada orang-orang yang sudah menghafalkan al-Qur'an.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Lisy Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 38.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah yang di hormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi SAW "Perumpamaan seorang yang membaca Al-Qur'an, dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya.

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaan jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih diakhirat kelak. Menghafal (*tahfizh*) al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang-orang yang selalu menghafal al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 23-25.



Firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 43-44:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝ وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ ۝

Artinya: “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada diatas jalan yang lurus, dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS. Az-Zuhurf: 43-44)<sup>33</sup>

Maksud dari ayat yang memiliki arti, “Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu..” maksud dari arti tersebut adalah kemuliaan dan ketinggian derajat bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur’an.<sup>34</sup>

Menghafal Al-Qur’an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qura’an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Penghafal Al-Qur’an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur’an akan melekat pada dirinya hingga

<sup>33</sup> Al-Qur’anul Karim, (Bandung: Sygma, 2014), h. 489.

<sup>34</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h. 24.

akhir hayat. Konsekuensi dari tanggungjawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat. Bagi para penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.<sup>35</sup>

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, sebagaimana pendapat imam Abdul Abbas dalam kitabnya *Asy Syafi* yang dikutip Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih dalam bukunya *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, seluruh umat islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an (*tahfidzul Qur'an*) menjadi bagian penting dalam Islam.<sup>36</sup>

#### 4. Syarat-syarat menghafal al-Qur'an

Untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

##### a. Niat Yang Ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT. Seseorang yang mempunyai kemauan kuat untuk menjadi seorang *hafizh* (hafal Al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, mengharapkan penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan

---

<sup>35</sup> Lisy Chairani, *OP. Cit*, h. 2-3.

<sup>36</sup> Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 86.

hafalan Al-Qur'an hanya untuk perlombaan demi mengharapkan hadiah dan piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al-Qur'an.

Tetapkanlah niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT, sehingga di hari kiamat kelak benar-benar akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu di bacanya.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
- 2) Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan untuk menjaga hafalan.
- 3) Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqah atau karena mau ada undangan khataman atau sima'an.
- 4) Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca Al-Qur'an. Tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.

b. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga sampai lima tahun, walaupun pada sebagian orang yang mempunyai intelegensi tinggi bisa lebih cepat. Jika diperhitungkan dengan waktu memperbaiki bacaan maka diperlukan waktu lebih lama lagi. Hal ini tentu saja dibutuhkan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi dari seorang calon *hafizh*.

c. Disiplin dan Istiqamah Menambah Hafalan

Seorang calon *hafizh* harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya. Tetapi kebiasaan orang tentu berbeda-beda. Karena itu, waktu-waktu yang tenang dan konsentrasi untuk menghafal sangat bergantung pada masing-masing individu penghafal. Yang penting, buatlah jadwal waktu-waktu menghafal yang baik menurut selera penghafal sendiri, dan tetaplah istiqamah menjalankannya.

d. Talaqqi seorang guru

Seorang calon hafidz hendaknya berguru (bertalaqqi) kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga diri. Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

Guru *hafizh* adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an itu sendiri tanpa

diperdengarkan kepada seorang guru yang ahli kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>37</sup>

Guru tahfizh adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak boleh sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Sehingga seseorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan pada seorang guru yang ahli yang ahli kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>38</sup>

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an hendaklah mencari seorang guru yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Hafal Al-Qur'an 30 juz (hafizh sempurna)

Menghafal Al-Qur'an pada orang yang tidak hafal Al-Qur'an akan menghasilkan Al-Qur'an yang kurang mantap. Seorang guru yang betul-betul hafalannya mantap, lancar, fasih, dan cermat, akan menghasilkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang mantap, lancar, fasih dan cermat pula.

Pada umumnya, baik dan tidaknya suatu hafalan seorang calon hafizh tergantung kepada gurunya. Guru yang cermat dan tangkas terhadap hafalan sangat diperlukan. Karena apabila seorang guru tidak cermat dan tidak

---

<sup>37</sup> Sa'dulloh, *Op. Cit*, h. 26-35.

<sup>38</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 32.

tangkas dalam bimbingannya pada tingkat dasar, hal itu berakibat akan terjadi kesalahan untuk seterusnya.

b. Mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW

Seorang guru tahfizh Al-Qur'an hendaklah mempunyai silsilah guru Al-Qur'an yang sampai kepada Nabi Muhammad saw, untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an disampaikan dengan cara syafahi, yaitu secara lisan.

c. Berakhlakul Karimah

Seorang guru tahfizh haruslah memiliki karakter akhlakul karimah, karena segala perbuatan seorang guru akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Baik dan buruknya perilaku anak didik sangat bergantung pada perilaku gurunya. Hal ini sangat penting, agar para hafizh yang dihasilkan dari pendidikan tersebut benar-benar memiliki karakter dan perilaku yang sejalan dengan isi kandungan Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

d. Selalu memberikan nasihat

Seorang guru hafizh yang baik adalah seorang yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Karena, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak tantangan dan godaanya. Disaat seorang murid sedang mengalami godaan dan kesulitan dalam menghafal, seorang guru hendaklah segera menasihati dan memberikan motivasi kepadanya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sa'dulloh, *Ibid*, h. 33-35.

Peran guru dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Setiap individu yang ingin menghafalkan Al-Qur'an diwajibkan berguru kepada seseorang yang memiliki sanad. Sanad adalah riwayat pendidikan Al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang. Sanad ini menggambarkan kepada siapa saja seseorang berguru dan jika dirunut sampai silsilah itu kepada Nabi Muhammad. Kejelasan sanad ini ditujukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan sekaligus memberikan informasi gaya bacaan apa yang digunakan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh oleh seseorang atau guru.<sup>40</sup>

## 5. Rintangan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap usaha pasti ada rintangan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar. Berikut ini rintangan yang sering ditemui oleh para calon *huffazh*, antara lain:

### a. Sibuk dan tidak memiliki banyak waktu

Kesibukan setiap orang itu banyak dan berbeda-beda. Namun, sesibuk apapun seseorang, bukan berarti ia tidak punya waktu lagi untuk memasukkan agenda lain dalam rutinitasnya.

### b. Hati Tidak Jernih dan Kurang Fokus Karena Problematika Hidup

Manusia adalah makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri, jasad terkait dengan kehidupan dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun,

---

<sup>40</sup> Lisy Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al -Qur'an*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 255.

kebanyakan orang sering mencampuradukkan keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi focus pikiran. Imbasnya mereka mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an.

- c. Bosan dan Malas Ketika Memulai Hafalan atau di Tengah Hafalan  
Perasaan bosan dan malas merupakan rintangan yang paling banyak ditemui para calon *huffazh* ditengah-tengah menghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan. Biasanya calon *huffazh* merasakannya ketika akan mulai hafalan baru.

- d. Faktor usia

Faktor usia merupakan problematika yang sering di hadapi oleh calon *huffadz* yang merasa sudah terlanjur tidak muda lagi. Hal ini menyebabkan dirinya malas dalam menghafal Al-Qur'an.

- e. Tidak percaya diri karena hafal merupakan anugerah Allah

Hafal Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah kepada salah seorang hamba-Nya yang terpilih. Itulah sebabnya, calon *huffadz* terkadang ragu apakah dia termasuk orang yang mendapat anugrah tersebut.

- f. Lemah Ingatan

Kebanyakan calon *huffazh* mengeluhkan kondisi ingatannya yang lemah. Kelemahan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau boleh jadi karena terlalu banyak hal yang dipikirkan. Adapula orang yang



ingatannya lemah disebabkan karena orang tersebut tidak mengoptimalkan otak untuk menghafal.<sup>41</sup>

Hambatan-hambatan yang muncul ini memberikan gambaran bahwa pada proses pencapaian hafalan, selain aspek kognitif, aspek emosi memegang peranan penting. Pada saat emosinya terganggu para hafidz mengaku sulit untuk menghafal ataupun memanggil hafalan yang telah dikuasai. Permasalahan emosi ini seringkali dipicu oleh permasalahan yang bersumber dari hubungan pertemanan. Berdasarkan uraian mengenai hambatan-hambatan yang ada diatas, maka hambatan dan bencana besar bagi penghafal Al-Qur'an adalah lupa atau kelupaan, melupakan apa yang telah dihafalkan apa yang telah dihafalkan di anggap sebagai dosa besar. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang telah dikuasai merupakan kewajiban.<sup>42</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

*Interferensi Retroaktif* bisa di pahami sebagai gangguan ingatan yang mengganggu mengingat bahan pelajaran yang dulu, ingatan menjadi melemah sehingga dalam mengingat materi yang telah lalu menjadi sulit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami betapa pentingnya mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif*. Apalagi dalam masalah menghafal Al-Qur'an, bahwa penghafal Al-Qur'an berkewajiban menjaga hafalan dan tidak diperbolehkan hafalan yang telah dimiliki hilang atau lupa.

---

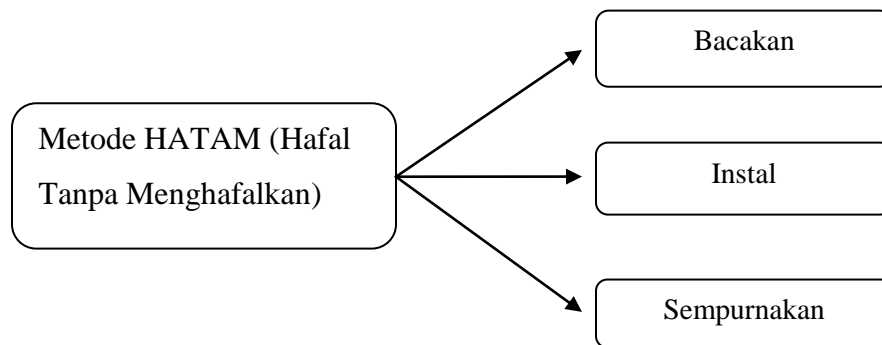
<sup>41</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al -Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 84-87.

<sup>42</sup> Lisya Chairani, M.A Subandi, *Op. Cit*, h. 44.

Mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) di butuhkan metode khusus agar hafalan yang dimiliki dapat terjaga dan bertahan lama dalam memori ingatan. Salah satunya di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), di harapkan dengan adanya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) akan mengurangi tingkat *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami murid. Ada beberapa proses dalam penerapannya yaitu bacakan, install, dan sempurnakan. Penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang pertama adalah bacakan, yang di maksud dengan bacakan disini adalah membacakan satu ayat dengan kefasihan yang baik, satu ayat di bacakan sebanyak lima kali, lalu setelah selesai satu ayat baru menginjak ayat berikutnya. Yang kedua adalah install, yang di maksud install yaitu menonton video atau juga bisa dengan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), yang berarti sedang menginstall hafalan Al-Qur'an. Dan yang ketiga yaitu sempurnakan, biasanya setelah mendengar atau melihat video HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) tidak langsung bisa hafal dengan kefasihan yang sempurna, perlu ada beberapa huruf yang diluruskan. Disinilah pentingnya penyempurnaan, dalam penyempurnaan kita membaca ayat per ayat, lalu kalau ada yang kurang tepat maka disempurnakan.

Uraian *diatas*, dapat dijelaskan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Penelitian ini, penulis menggunakan kerangka berfikir yang bersifat asosiatif atau hubungan. Sehingga muncul skema diatas yang menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) disini melalui metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), yang mana penerapannya meliputi *bacakan, install, sempurnakan*. Dalam menghafal Al- Qur'an santri harus mampu mencapai ke tiga tahap tersebut dengan baik dan lancar, sehingga akan menghasilkan sistem kerja otak dalam jangka panjang dan akan mudah menyimpan serta memunculkan kembali hafalan yang telah dimiliki. Dengan demikian maka hafalan Al-Qur'an yang telah di hafalkan akan terjaga dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>1</sup> Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta baru dan prinsip-prinsip baru sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana peneliti mengamati dan berbicara secara langsung dengan orang yang sedang ditelitinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya juga sebagai metode etnographi, karena

---

<sup>1</sup>Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

<sup>2</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>4</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi pendekatan kualitatif ini dapat di pandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.<sup>5</sup> Dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini di harapkan bisa mengetahui implementasi metode hatam (hafal tanpa menghafalkan) dalam mengatasi interferensi retroaktif santri di taman pendidikan al-qur'an al-barokah way halim bandar lampung.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14.

<sup>4</sup> Sugiono, *ibid*, h. 15.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleon,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 11.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan darimana data dapat diperoleh untuk diolah, oleh karena itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ustadz, ustadzah dan Peserta didik di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung.

### **D. Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih Taman Pendidikan Al-qur'an tersebut karena disana memang menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) guna mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an yang sering di alami murid.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan oranglain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Aprizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. 1, h.134

## **F. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan peneliti yaitu jaringan informasi utama (*Key Informant*) yang diwawancarai yaitu guru serta jaringan informan pendukung lainnya yang menjadi subyek penelitian ini ada dua, *pertama* informan kunci yaitu pengurus dan guru atau ustadz, *kedua* informan pendukung yaitu murid di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barakoh Way Halim Bandar Lampung.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.159.

untuk memperoleh data tentang gambaran metode hafalan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode HATAM di Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung.

## **2. Interview**

Menurut Koentjaraningrat interview adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode interview adalah alat pengumpul data dengan Tanya jawab secara berhadap-hadap antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu.

Dari beberapa jenis metode interview yang ada, penulis menggunakan jenis metode interview bebas terpimpin. Menurut Suharismi Arikunto bahwa "Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi anatara interview bebas dan interview terpimpin..dalam melaksanakan interview, pewancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan".<sup>8</sup>

Metode interview ini penulis pergunakan untuk mengetahui tentang perkembangan santri selama belajar di Taman Pendidikan Al-qur'an dan

---

<sup>8</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 64.



metode ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung dan metode ini penulis jadikan sebagai metode penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Pengertian dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar/majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan lainnya”.<sup>9</sup> Metode dokumentasi menurut pendapat Koentjoro Ningrat adalah “Sejumlah besar data yang telah tersedia adalah verbal, seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya.”

Dari pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang telah tersedia dan telah dibukukan, sehingga data yang diperlukan tinggal melihat dokumen tersebut.

Metode ini penulis pergunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui metode lainnya antara lain mengenai sejarah singkat Taman Pendidikan Al-qur'an. Dan metode ini juga penulis gunakan untuk melihat keberhasilan santri dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 234.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan lapangan observasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### **1. Reduksi**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi

data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.<sup>10</sup>

## 2. Display

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.<sup>11</sup>

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah

---

129. <sup>10</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h.

<sup>11</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

### **3. Verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.<sup>12</sup>

#### **I. Uji Keabsahan Data**

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (credibility) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (transferability), dan reabilitas pada aspek konsistensi, serta obyektivitas pada aspek naturalis.

##### **1. Uji kredibilitas**

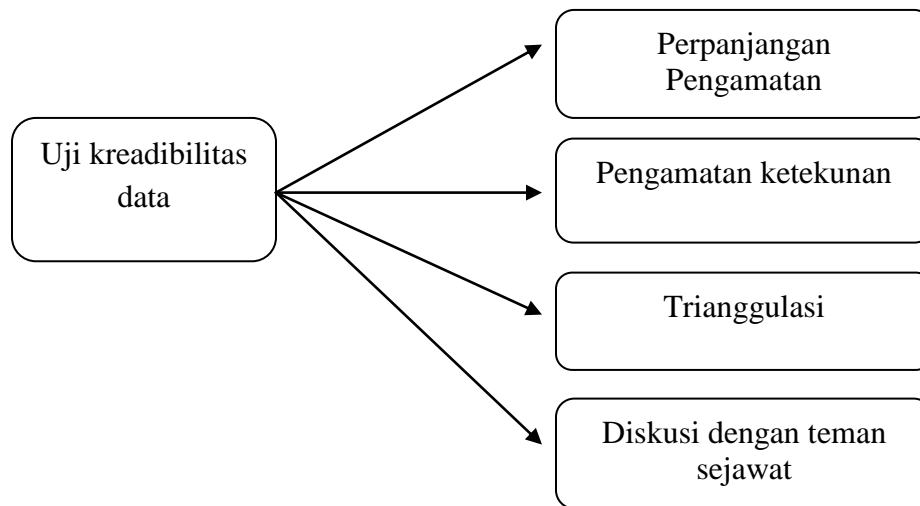
Melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan diskusi dengan

---

<sup>12</sup> Emzir, *Op.Cit.*, h.133.

teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Peneliti dalam melakukan uji kreadibilitas hanya menggunakan empat uji kreadibilitas ditunjukkan pada gambar: <sup>13</sup>

Gambar 3.1 Uji kreadibilitas data dalam penelitian kualitatif



a. Perpanjangan pengamatan

Untuk mengharmoniskan hubungan antara peneliti dengan nara sumber dengan tujuan bila hal ini terjalin dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang ingin di peroleh.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 368.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kreadibilas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kreadibilas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila belum mendapatkan hasil yang valid maka perlu dilakukan pengulangan sampai data yang di perlukan itu valid.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat bisa memberikan masukan dan kritikan yang nantinya bisa dijadikan pertimbangan peneliti. Diskusi dengan teman sejawat lebih leluasa dilakukan karena pembicaraan yang dilakukan peneliti lebih santai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

Awal mulanya TPA ini merupakan pengajian anak-anak yang di pelopori oleh ustadz Purna Irawan pada tahun 2008. Kegiatan yang dilaksanakan di rumah ustadz Purna Irawan ini dilaksanakan di sore hari pukul 16.30-17.30 WIB. Dalam pengajian beliau mengajarkan beberapa ilmu cara membaca Al-Qur'an dan metode iqro'. Bermula dari pengajian biasa inilah dan karena adanya dukungan dan keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak-anak, maka pada tahun 2010 didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah dengan kepemimpinan bapak Purna Irawan.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

TPA Al-Barokah terletak di jalan belia Jagabaya II. Sebelah Timur berbatasan dengan masjid Al-Barokah, sebelah barat, utara dan selatannya berbatasan dengan perumahan warga.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 08.00



### 3. Keadaan sarana Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

Meskipun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah ini sudah berdiri lebih kurang 8 tahun, namun TPA ini masih dalam proses perencanaan pembuatan gedung, sehingga untuk sementara ini dalam proses pembelajaran masih dilaksanakan di rumah ustadz Purna Irawan yang memang berdekatan dengan masjid Al-Barokah. Namun sebagian proses pembelajaran ada juga yang menggunakan ruangan masjid.

TABEL 4.1 KEADAAN FASILITAS  
TPA AL-BAROKAH WAY HALIM

NO.	SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	4 Buah
2.	Kamar Mandi	2 Buah
3.	Ruang Wudhu	2 Buah
4.	Al-Qur'an	30 Buah
5.	Juz 'Amma	20 Buah
6.	Tatakan Al-Qur'an	50 Buah
7.	Lemari Alat-Alat	1 Buah

### 4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

Ustadz (guru) memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ustadz (guru) menjadi tumpuan bagi para siswa untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi. TPA Al-Barokah Way Halim

Bandar Lampung memiliki beberapa ustadz dan ustadzah yang dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.2 KEADAAN USTADZ / USTADZAH  
TPA AL-BAROKAH WAY HALIM**

<b>No.</b>	<b>Nama ustadz / ustadzah</b>
1.	Purna Irawan,M.Ag
2.	Syamsuddin,S.Ag
3.	Risma Yanti,S.Ag
4.	Venni Oktaria,S.Ag
5.	Desi Ariyani,S.Pd
6.	Endang

**5. Jadwal Harian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah  
Way Halim Bandar Lampung**

Waktu Hafalan dan Mengaji :

- Waktu Hafalan : Senin, Selasa,Rabu,Kamis,Jum'at (penggabungan ayat-ayat yang telah di hafalkan), Sabtu dan Minggu untuk mengulang kembali (melancarkan hafalan), jam 16.30-17.30.
- Mengaji : Setiap Hari setelah shalat maghrib sampai dengan selesai. Di lakukan oleh seluruh Santri.

**6. Keadaan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah  
Way Halim Bandar Lampung**

Jumlah santri yang terdaftar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung tahun 2018 dapat di lihat di tabel berikut :

TABEL 4.3 KEADAAN SANTRI TPA  
AL-BAROKAH WAY HALIM

No.	Nama	Tanggal lahir	Ngaji	Kelas Hafalan	Umur
1.	Aldy shandycyca	09-12-2013	Iqro'	Mengaji	5
2.	Meilcha aprilia	17-04-2013	Iqro'	Mengaji	5
3.	Faiz lutfi arsandi	29-09-2013	Iqro'	Mengaji	5
4.	Okta dwi ramadhani	04-10-2012	Iqro'	Mengaji	6
5.	Aparta gama pebara	12-04-2012	Iqro'	Mengaji	6
6.	Ledies wina zariska	09-04-2012	Iqro'	Mengaji	6
7.	Sadewa erlangga	25-05-2012	Iqro'	Mengaji	6
8.	Naysela irmanika	25-03-2012	Iqro'	Mengaji	6
9.	Raka aji prahestu	14-02-2012	Iqro'	Mengaji	6
10.	Fachri reza arsandi	26-06-2011	Iqro'	Mengaji	7
11.	Muhammad nazrun huda	03-08-2011	Iqro'	Mengaji	7
12.	Mumtaz afif	09-05-2011	Iqro'	Mengaji	7
13.	Assifa aulia lisma	21-02-2011	Iqro'	Mengaji	7
14.	Aldi shandika	09-12-2011	Iqro'	Mengaji	7
15.	Ihsan dirlansyah	05-05-2011	Iqro'	Mengaji	7
16.	Azzahra citra ananda	09-06-2008	Al-Qur'an	1	10
17.	Alif azkanabil	13-03-2009	Al-Qur'an	1	9
18.	Nazar rizqi rahmatulloh	07-02-2007	Al-Qur'an	1	11
19.	Gusmarina essa putri	13-08-2008	Al-Qur'an	1	10
20.	Sefiana tasya	27-08-2009	Al-Qur'an	1	9
21.	Paris fernando	18-05-2009	Al-Qur'an	1	9
22.	Chika yunivia saputri	07-08-2007	Al-Qur'an	1	11
23.	Lailiyatuzsa'adah	04-01-2010	Al-Qur'an	1	8
24.	Levfi yadityan	28-09-2007	Al-Qur'an	1	11

25.	Tabil khoiri yastabasnaf	02-04-2008	Al-Qur'an	1	10
26.	Fajrul falah dzakwan	23-09-2009	Al-Qur'an	1	9
27.	Jureno syapta ridho	09-06-2007	Al-Qur'an	1	11
28.	Melisa anggraini	13-02-2010	Al-Qur'an	1	8
29.	Bimbo prayogi	29-06-2010	Al-Qur'an	1	8
30.	Adelia agista	05-07-2008	Al-Qur'an	2	10
31.	Rista isnaini	05-07-2007	Al-Qur'an	2	11
32.	Cesa bintang rizki	24-12-2010	Al-Qur'an	2	8
33.	Mufizahra muharromi	01-01-2010	Al-Qur'an	2	8
34.	Annisa khoirunnisa	04-08-2007	Al-Qur'an	2	11
35.	Amri ahmad kurnia	13-05-2009	Al-Qur'an	2	9
36.	Neyzira fibrianica	10-02-2010	Al-Qur'an	3	8
37.	Arsha aditiya kusuma	29-04-2010	Al-Qur'an	3	8
38.	Algi Lutfi Irawan	05-08-2006	Al-Qur'an	3	12
39.	Rizki pratama	20-03-2007	Al-Qur'an	3	11
40.	Nanda auliyani	11-09-2008	Al-Qur'an	3	10

Jumlah Seluruh Santri di TPA Al-Barokah Th. 2017/2018 : 40 Santri

TABEL 4.4

No.	Santri yang hanya mengaji	Umur	Santri mengaji dan hafalan	Umur
1.	15 Santri	5-7 tahun	25 Santri	8-12

Jumlah Santri yang hanya mengaji :

TABEL 4.5

No.	Santri yang hanya mengaji	Umur	Ustadz / ustadzah
1.	15 Santri	5-7 tahun	Desi Ariyani dan Endang

Jumlah Santri yang menghafal 25 orang :

TABEL 4.6

Kelas	Materi	Jumlah Santri	Ustadz / ustadzah
1.	An-Nas – Az-Zalzalah	14 Santri	Risma Yanti dan Venni Oktaria
2.	Al-Bayyinah – At-Tariq	6 Santri	Syamsudin
3.	Al-Buruj – An-Naba'	5 Santri	Purna Irawan

**B. Implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

**1. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

Secara teoritis langkah-langkah metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) meliputi BIS yaitu BACAKAN, INSTALL, dan SEMPURNAKAN :<sup>2</sup>

- a. Bacakan, yang dimaksud dengan bacakan adalah kita membacakan satu ayat sebanyak lima kali. Tujuan dari pembacaan ini adalah untuk memastikan bacaan huruf-huruf dari surah yang akan dihafalkan. Setelah selesai satu ayat baru menginjak ayat berikutnya.
- b. Install, yang dimaksud dengan menginstall adalah untuk membiarkan anak menonton video atau audio HATAM yang berarti mereka sedang menginstall hafalan Al-Qur'an. Maka pastikan seluruh device atau gadget

---

<sup>2</sup> Abdul Latif, *HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)*, (Rawamangun: PT. Radiks Sejahtera Mulia Abadi, 2015), h. 135.

anda terdapat video atau minimal audio HATAM. Bagaikan menginstall suatu program kedalam komputer, dan setelah terinstall kita bisa menggunakan program tersebut. Begitu pula menginstall ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak dengan cara memasukkannya ke dalam memori jangka panjangnya. Suatu saat, bacaan Al-Qur'an diperlukan, bacaan tersebut akan mudah keluar dan digunakan.

- c. Sempurnakan, disinilah pentingnya menyempurnakan. Langkah ketiga ini memang lebih memerlukan kesabaran daripada langkah kedua yang tinggal membiarkan anak mendengarkan HATAM. Menyempurnakan bacaan bisa dilakukan oleh orang tua yang baik dalam bacaan Al-Qur'an atau sebagaimana langkah pertama (bacakan) bisa di delegasikan kepada guru al-qur'an baik di masjid atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam menyempurnakan, kita persilahkan anak membaca ayat per ayat, lalu kalau ada yang kurang tepat kita sempurnakan.<sup>3</sup>

Setelah diuraikan dengan jelas diatas, sehubungan dengan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (Gangguan Kelupaan) menghafal Al-Qur'an santri yakni melalui beberapa langkah untuk memudahkan santri dalam menghafal juga memudahkan dalam mengingat hafalan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Rismayanti selaku ustadzah di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Barakah Way Halim Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

“Penerapannya itu dengan cara membaca 1 ayat di ulang-ulang 5-10 kali, kemudian diberi audio ayat Al-Qur’an mbak, setelah itu di evaluasi. Yang pengelolaannya ini dijadikan 3 kelas, kelas 1 menghafal dari surat An-Nas sampai Az-Zalzalah, kelas 2 menghafal dari surat Al-Bayyinah sampai At-Tariq, kelas 3 menghafal dari Al-Buruj sampai An-Naba’ dan pelaksanaannya dilakukan 1 minggu 4 kali, senin sampai Kamis yang untuk rutinan kemudian jum’at sore disetorkan. Kalau hari jum’at adalah setoran penggabungan dari beberapa ayat yang telah dihafal 4 hari sebelumnya, untuk Sabtu dan Minggu santri bisa melancarkan hafalannya. Dan metode ini alhamdulillah sudah diterapkan dari pertengahan 2017.”<sup>4</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan beliau ibu Risma Yanti selaku ustadzah yang telah dikemukakan diatas bahwa dalam penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini dilakukan 4 kali dalam satu minggu, hari yang telah ditentukan untuk rutinan tambah hafalan adalah hari senin sampai Kamis, kemudian disetorkan pada hari jum’at. Pada hari jum’at merupakan penggabungan ayat yang telah dihafalkan 4 hari sebelumnya. Santri diberi kesempatan untuk melancarkan hafalannya pada hari Sabtu dan Minggu untuk melancarkan hafalannya.

Ustadz Syamsuddin menambahkan mengenai penerapan dari pelaksanaan Implementasi metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri di Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. beliau mengatakn bahwa :

“Dalam penerapan metode HATAM ini dilakukan dalam satu waktu, yakni dengan 3 langkah, langkah yang pertama yaitu santri disuruh membaca 1 ayat saja kemudian diulang-ulang sebanyak 5-10 kali. Kemudian jika santri sudah hafal maka bisa dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai membentuk susunan ayat yang utuh. Selanjutnya, langkah yang kedua yaitu dengan menggunakan metode HATAM, nah disini santri diberikan audio HATAM, disini santri diberikan audio ayat-

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Risma Yanti selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 11.00.

ayat Al-Qur'an sehingga santri bisa menginstal ingatannya. Kemudian langkah yang ketiga yaitu tahap penyempurnaan atau evaluasi yang telah dihafalkan baik dari segi bacaan, tajwid dan kelancarannya, karena walaupun santri telah membaca berulang kali dan mendengarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), belum tentu bacaannya sudah sempurna, untuk itu perlu adanya penyempurnaan. Dan ini sudah terlaksana selama satu tahun dengan satu kali pertemuan dilihat dan tidaknya ayat yang akan dihafalkan santri. Kalau ayatnya pendek ya 5 ayat, kalau sedang 3 ayat, kalau ayatnya panjang cukup 2 ayat saja. Karena penerapannya lebih mengacu pada ingatan santri, bukan pada banyaknya ayat yang dihafalkan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan beliau (ustadz Syamsudin) yang telah dikemukakan diatas, mengenai metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an santri yang dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan. Langkah pertama dengan dipandu oleh ustadz santri membaca 1 ayat yang di hafalkan secara berulang-ulang, langkah yang kedua dengan diputarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), yang ketiga yaitu tahap evaluasi atau disebut juga dengan tahap penyempurnaan. Jika ada santri yang masih kesulitan dalam menghafal dan mengingat hafalan akan dituntun mengulang-ulang bacaannya lagi pada saat tahap ketiga atau tahap penyempurnaan.

Ibu Venni Oktaria selaku ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung juga menambahkan mengenai implementasi metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) guna mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang dialami

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.



santri, beliau mengatakan bahwa :

“Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) meliputi ulang-ulang ayat kemudian audio. Yang sudah di laksanakan sselama satu tahun dari pertengahan 2017 hingga sekarang, untuk jadwal pelaksanaannya dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an ini dimulai dari jam 16.30 sampai 17.30 untuk tahfidznya, dan setorannya di hari jum’at, jika ada yang tertinggal akan diberi sanksi untuk menulis ayat yang dihafalkan hari ini sebanyak 5 kali agar santri tetap bisa mengikuti hafalan walau tidak membaca bersama-sama.<sup>6</sup>

Pernyataan dari informan yang telah diuraikan diatas, peneliti menjelaskan bahwa penerapan dari metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini sendiri dimulai pada jam 16.30-17.30 untuk kegiatan tahfidznya, 4 hari mulai dari senin sampai kamis setoran dan muroja’ah, hari jum’at setoran sekaligus penggabungan ayat-ayat yang telah dihafalkan, hari sabtu dan minggu melancarkan hafalan-hafalan yang telah dihafalkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri mengenai penerapan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan). Pendapat yang serupa juga dinyatakan oleh salah satu santri yang bernama Adelia Agista selaku santri di Taman Pendidikan Al-qur’an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, dia menyatakan :

“Penerapan metode HATAM ini 1 ayat di ulang-ulang beberapa kali gitu kak, setelah itu kami mendengarkan audio HATAM, kemudian disempurnakan bacaannya kepada ustadz”.<sup>7</sup>

Selain Adelia Agista, Algi Lutfi Irawan selaku santri di Taman

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Venni Oktaria selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 13.00

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Agista santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 26 Juni 2018, jam : 16.00

Pendidikan Al-Qur'an Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung juga menjelaskan tentang penerapan dari metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), dia mengungkapkan bahwa:

“Metode HATAM ini, penerapannya itu 1 ayat dibaca dan diulang-ulang, setelah itu diputarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), selanjutnya disuruh maju untuk melafalkan ayat yang dihafalkan tadi untuk dibenarkan bacaannya”.<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia Khoirunnisa selaku santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Way Halim Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

“Penerapannya dengan metode ini dengan mengulang-ulang ayat kak, kemudian ada audio juga, setelah itu disuruh maju untuk menyempurnakan.”<sup>9</sup>

Di dalam metode HATAM ini memang identik dengan pengulangan ayat, akan tetapi yang membedakan antara metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dengan metode lainnya yaitu adanya audio yang langsung diterapkan kepada santri. Sehingga santri bisa lebih mengingat hafalannya melalui audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang diterapkan. Setelah diberikan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) kemudian diberikan tahap penyempurnaan yang bertujuan untuk menilai bacaan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan baik dari segi makhorijul khuruf, tajwid, dan juga kelancaran siswa dalam melafalkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, pernyataan yang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Algi Lutfi Irawan santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.30

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Khoirunnisa santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.55

diungkapkan oleh beberapa responden diatas memang sama dengan hasil observasi yang telah peneliti amati mengenai penerapan dan pelaksanaannya, bahwasanya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an melalui tiga langkah mulai dari mengulang ayat, mendengarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), kemudian santri di evaluasi bacaannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati adanya pemutaran audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yang di aplikasikan setiap hari kepada santri yang bertujuan untuk memperkuat hafalan yang telah di miliki, dengan diperdengarkan ayat Al-Qur'an secara rutin maka otomatis ingatan santri dengan sendirinya akan dapat bertahan lama. Dengan kata lain seseorang yang selalu mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kaset atau audio yang diputar secara berulang-ulang dengan sendirinya otak akan menyimpan informasi apa yang diterima dengan sub sistem akal permanen, sehingga dengan mudah otak akan memunculkan kembali hafalan yang telah dimiliki.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui tanggapan santri yang mengikuti metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang bernama Adelia Agista yang merupakan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, dia menyatakan:

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 16.00

“Seru kak metodenya, karena menghafalnya bareng sama temen-temen, jadi hafalnya bisa bareng-bareng”.<sup>11</sup>

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh santri yang bernama Algi Lutfi Irawan selaku santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, dia menyatakan:

“Penerapannya seru dan juga menyenangkan. Dengan diterapkannya metode HATAM ini saya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>12</sup>

Pernyataan lain dinyatakan oleh santri lain yang bernama Aulia Khoirunnisa mengenai penerapan metode HATAM dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, dia menyatakan bahwa:

“Menghafal Al-Qur’an tapi santai dan menyenangkan, juga mudah diserap, menarik banget kak”.<sup>13</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari responden, peneliti menjelaskan bahwa dengan diterapkannya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur’an dari ketiga responden menanggapi dengan baik. Mereka juga merasa enjoy dengan adanya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan).

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Risma Yanti

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Agista santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 26 Juni 2018, jam : 16.00

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Algi Lutfi Irawan santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.30

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Khoirunnisa santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.55

selaku ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa:

“Santrinya merespon dengan baik, dalam melafalkan ayat mereka semangat sekali, dan kebanyakan siswa bisa mengikuti metode tersebut dan mudah menyerap apa yang di aplikasikan oleh ustadz dan ustadzahnya”.<sup>14</sup>

Kemudian pernyataan lain diungkapkan juga oleh ibu Venni Oktaria selaku ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat respon mereka cukup baik, mereka juga antusias dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode HATAM ini mbak”.<sup>15</sup>

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Samsuddin selaku ustadz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa:

“Respon santri sejauh ini masih sangat antusias sekali mbak, dan itu merupakan suatu hal yang positif untuk hafalan Al-Qur'annya. Dengan respon santri yang antusias maka dalam menyimpan materi hafalan Al-Qur'an juga akan bagus”.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari beberapa responden yang telah dikemukakan diatas mengenai respon santri yang sudah baik, dan dengan diterapkannya metode HATAM ini banyak siswa yang antusias dan itu baik untuk

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Risma Yanti selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 11.00.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Venni Oktaria selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 13.00

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

proses menghafal Al-Qur'an yang kini dijalani oleh santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. Semua itu dapat dilihat dari kemajuan santri dalam melafakan ayat Al-Qur'an yang pernah dihafalkan menjadi lebih baik.

## **2. *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik tentu tidak akan lepas dari adanya penggunaan metode, teknik ataupun model pembelajaran yang akan di capai. Karena dengan adanya pemilihan metode yang tepat tentu akan membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Hasil wawancara mengenai metode yang telah di terapkan di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung dalam mengatasi interferensi retroaktif (gangguan kelupaan) santri dalam menghafal Al-qur'an dari Ustadz Syamsudin selaku guru tahfiz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“Metode yang di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* di sini yaitu dengan menggunakan metode khusus yang ada penekanan ayatnya. Yaitu metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) bisa diartikan dengan tiga tahapan yaitu mengulang-ulang ayat, kemudian multimedia mendengarkan dengan audio HATAM, dan yang terakhir adalah irama”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

Beliau juga memaparkan mengenai alasan penggunaan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), beliau menyatakan bahwa:

“Setiap penggunaan metode menghafal Al-Qur’an pasti ada tujuannya mbak. Tujuan dari Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini di gunakan karena dalam penerapannya lebih mudah di lakukan oleh siswa, bisa membuat ingatan siswa lebih kuat dan dari tajwid dan tartilnya juga terjamin”.<sup>18</sup>

Pendapat di perkuat oleh ibu Risma Yanti selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, Beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang di gunakan untuk mengatasi masalah *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur’an siswa di sini itu mbak adalah metode HATAM yang mana singkatan dari (Hafal Tanpa Menghafalkan)”.<sup>19</sup>

Ibu Venni Oktaria selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung beliau juga mengatakan bahwa :

“Di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung ini menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) untuk mengatasi interferensi retroaktif para santri”.<sup>20</sup>

Hasil observasi yang peneliti amati di TPA Al-Barokah Way Halim

Bandar Lampung ini, peneliti menjelaskan bahwa metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) memiliki tiga akronim yang meliputi ulang-ulang, multimedia, dan irama. Yang mana metode ini memiliki keunggulan tersendiri dari metode lain, karena selain metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini mudah untuk di aplikasikan juga bisa membuat ingatan siswa menjadi lebih kuat dan hafalannya bisa

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Risma Yanti selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 11.00.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Venni Oktaria selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 13.00

bertahan lama. Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) juga sudah dilengkapi dengan teknik tajwid, makhorijul huruf, dan juga irama yang khas.<sup>21</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan salah satu pendapat siswa yang bernama Adelia Agista selaku santri di TPA Al-barokah Way Halim Bandar Lampung yang menyatakan bahwa :

“Metode yang di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* yang saya alami itu dengan Metode HATAM kak, metode itu singkatan dari hafal tanpa menghafalkan kak, yang mana kita melakukan hafalan akan tetapi seperti ibarat hafal tanpa menghafalkan karena menghafalnya rileks dan tidak terasa berat dalam menghafal, dan juga bisa mengurangi kelupaan yang sebelumnya sering saya alami”.<sup>22</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Algi Lutfi Irawan santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, yang menjelaskan bahwa:

“Menggunakan metode HATAM mbak, setahu saya metode HATAM yang pernah di jelaskan oleh ustadz Syamsudin itu metode yang memiliki tiga pengertian mbak, yang pertama yaitu pengulangan, audio dan irama yang sama mbak”.<sup>23</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia Khoirunnisa selaku santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, yang menyatakan bahwa:

“Metode yang di gunakan ustadz dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an itu namanya metode HATAM kak, yang mana metode HATAM ini adalah metode menghafal yang fun dan juga menggunakan multimedia yang memudahkan kita dalam menghafal dan

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 16.00

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Agista santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 26 Juni 2018, jam : 16.00

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Algi Lutfi Irawan santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.30



juga memancing ingatan dalam menghafal Al-Qur'an gitu kak".<sup>24</sup>

Pernyataan yang telah di uraikan di atas, peneliti menjelaskan bahwa dalam menangani masalah *Interferensi Retroaktif* yang di alami oleh santri yaitu melalui metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan). Yang mana metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini memang dikatakan mudah untuk santri, mereka melakukan hafalan tapi ibarat hafal tanpa menghafalkan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu proses yang mudah, karena para penghafal Al-Qur'an diwajibkan untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki. Di lihat dari prosesnya yang memang perlu membutuhkan waktu, tenaga maupun pikiran yang jernih sehingga banyak sekali ditemui para penghafal Al-Qur'an yang mengeluh terutama di luar lingkungan pesantren karena menghafal Al-Qur'an itu susah dan melelahkan. Dalam menghafal seringkali di hadapkan dengan berbagai macam kendala salah satunya yaitu hilangnya hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh atau di sebut juga *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan). Hasil wawancara mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dari ustadz Syamsuddin di TPA AL-Barokah Way Halim Bandar Lampung menyatakan bahwa :

"Sepengetahuan saya *Interferensi Retroaktif* itu adalah suatu problem dimana santri itu tidak mampu mengingat apa yang pernah dipelajarinya mbak. Dalam artian santri itu lupa akan materi yang dulu".<sup>25</sup>

Pernyataan dari responden yang telah di uraikan di atas, peneliti

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Khoirunnisa santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.55

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung dapat di pahami dengan suatu masalah yang terjadi pada ingatannya, di mana santrinya mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan yang sebelumnya pernah di hafalkan.

Pendapat Serupa dinyatakan oleh responden yang bernama Risma Yanti selaku Ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya tahu itu adalah kayak lupa, kalau hafalan yang sudah di hafalkan itu bisa lupa”.<sup>26</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan beliau Ibu Risma Yanti selaku ustadzah yang telah di kemukakan di atas, mengenai pengertian *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) bahwa setiap manusia pasti memiliki sifat yang namanya lupa, dan kelupaan ini terjadi saat mereka menghafalkan Al-Qur'an.

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Risma Yanti selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Venni Oktaria selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, beliau juga menjelaskan argumentnya mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dari hasil wawancara yang penulis lakukan beliau mengatakan bahwa :

“Setahu saya *Interferensi Retroaktif* itu ya kalau dalam menghafal Al-

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Risma Yanti selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 11.00.

Qur'an seseorang itu tidak mampu mengingat hafalannya".<sup>27</sup>

Pernyataan dari informan seperti yang telah di jelaskan di atas, peneliti menjelaskan bahwa santri yang menghafal al-qur'an tidak dapat mengingat kembali hafalannya dikarenakan faktor kelupaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung mengenai problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh para santri. Problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) ini sebelumnya di alami oleh kebanyakan siswa di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. Bahwasannya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alami santri dalam menghafal Al-Qur'an itu karena adanya faktor yang menyebabkan terjadinya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan).

Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa:

“Penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung itu karena teknik yang di pakai santri kurang efektif, karena sebelumnya di sini dalam menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan metode khusus hanya hafalan sendiri kemudian disetorkan, terus juga kurangnya muroja'ah (*nderes*) akibatnya ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak maksimal”.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ustadz Syamsuddin Problem *Interferensi*

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Venni Oktaria selaku ustadzah di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 13.00

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

*Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, terjadi karena teknik yang di gunakan tidak efektif dalam penerapannya di lakukan secara otodidak sehingga ingatan santri tidak dapat bertahan dalam jangka panjang, akibatnya banyak santri yang mengalami problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an.

Ustadz Syamsuddin juga mengungkapkan proses dari kelupaan yang di alami oleh santri sebelumnya, ketika beliau menyimak hafalan santri. Beliau mengatakan bahwa:

“Masalah *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an di sini itu dari yang saya lihat sebelumnya adalah ketika santri melafalkan ayat yang pernah di hafalkannya, terkadang mereka itu keliru antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya. Terkadang juga ada santri yang sudah melafalkan beberapa ayat kemudian malah kembali ke ayat pertama, dan di alami berulang kali”.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan langsung dari beliau, peneliti menjelaskan bahwa santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung dalam prosesnya menghafalkan Al-Qur'an mereka sering sekali keliru antara ayat satu dengan ayat yang lain, dan itu terlihat ketika santri melafalkan ayat yang pernah di hafalkan sebelumnya ketika muroja'ah. Banyak santri yang sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan 3 santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. Ke tiga santri ini sebagian dari beberapa siswa sebelumnya yang sering mengalami

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

*Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) setiap mengulang hafalannya. Seperti kasus santri yang penulis teliti bernama Adelia Agista selaku santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, menjelaskan bahwa:

“*Interferensi Retroaktif* yang saya alami itu terjadi dulu pas masih belum menggunakan metode HATAM, saat melafalkan ayat Al-Qur’an saya sering mengalami seperti itu dan saya pernah nggak sadar pindah ke ayat yang lain sehingga saya sering di tegur guru tahfidz, pada saat evaluasi tahfidz saya juga mengalaminya lagi sehingga saya harus berusaha lagi untuk menghafalkannya, dan hal ini juga yang membuat saya turun semangat untuk hafalan lagi. Misalnya pada surat al-kafirun, itu ayatnya mirip-mirip jadi bisa muter-muter.”<sup>30</sup>

وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ○ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ○ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ ○ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ○  
(سورة : الكفرون)<sup>31</sup>

Pernyataan dari Adelia Agista mengungkapkan bahwa dia pernah mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur’an seperti pada surat al-kafirun di atas dan itu terjadi satu tahun yang lalu, di mana dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur’an masih Menggunakan cara yang otodidak dan dia merasa kesulitan, sehingga dia sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur’an seperti yang di uraikan di atas, Adelia sering mengalami kekeliruan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain tanpa dia sadari, dan itu tidak terjadi sekali saja tetapi berulang kali.

Hal serupa juga terjadi pada santri yang bernama Algi Lutfi Irawan selaku santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Agista santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 26 Juni 2018, jam : 16.00

<sup>31</sup> Q.S. Al-Kafirun (109) : 3-5 Al-Qur’anul Karim (Bandung: Sygma, 2014), h. 603

“Pernah kak, saya sering lupa itu dulu pas waktu sebelum ada metode HATAM, ketika melafalkan surat Al-‘Adiyat ketika di ayat ke 7 dan 8 saya kebalik-balik bacanya bukan Cuma surat itu aja kak, masih banyak lagi ayat-ayat yang menurut saya sama jd malah lari kemana-mana sambungan ayatnya.”<sup>32</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Algi di atas mengungkapkan bahwa sebelumnya dia sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dan itu terjadi saat Algi belum menggunakan metode HATAM ini, itu terlihat ketika dia melafalkan ayat Al-Qur’an dia juga sering mengalami kekeliruan ayat antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, di karenakan pelaksanaan menghafal Al-Qur’an yang sama dengan cara menghafal temannya yaitu menghafal mandiri yang baginya di rasa sulit, sehingga ingatannya menjadi lemah. Yang mana Algi merasa perlu adanya metode khusus yang bisa memudahkan dia dalam mengingat hafalan yang sebelumnya telah di peroleh.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aulia Khoirunnisa selaku santri di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, dia mengatakan bahwa:

“Pernah kak, seringnya saya mengalami masalah kelupaan itu sebelum menggunakan metode HATAM ini. *Interferensi Retroaktif* yang saya alami karena ada ayat yang mirip, sehingga saya susah untuk membedakannya, dan di tambah lagi karena kurangnya pengulangan dalam menghafal Al-Qur’an. Pada waktu muroja’ah hafalan saya sering kebalik-balik ayatnya”.<sup>33</sup>

Ungkapan langsung yang di nyatakan oleh Aulia Khairunnisa tidak jauh berbeda dari masalah yang di alami santri yang peneliti wawancarai sebelumnya,

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Algi Lutfi Irawan santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.30

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Khoirunnisa santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.55

bahwasanya dia mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) pada saat melakukan muroja'ah hafalan. Dan problem itu kebanyakan di alami santri, karena memang cukup banyak santri yang sering mengalami hambatan dalam menghafal dan mengingat. Sehingga mereka memang membutuhkan metode khusus yang di rasa mudah untuk menghafal dan mengingat hafalan Al-Qur'an yang telah di miliki.

Hasil observasi yang telah peneliti amati mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang telah di alami santri sekarang sudah terminimalisir, dalam memuroja'ah hafalannya lancar dan tidak berpindah dari ayat satu ke ayat yang lain setelah di tetapkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan).<sup>34</sup> Seperti yang telah di ungkapkan oleh Ustadz Samsuddin, beliau mengatakan bahwa :

“Setelah di terapkannya metode HATAM ini, santri dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang pernah di hafalkannya menjadi lebih baik, dari segi tajwid, kefasihan, makhorijul khuruf dan pelafalannya juga lancar.”<sup>35</sup>

Hal ini di perkuat dengan pengakuan salah satu santri yang bernama Adelia Agista, dia menyatakan :

“Alhamdulillah kak setelah diterapkannya metode HATAM ini, Pelafalan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah saya hafal sekarang lebih baik. Dan saya bisa menambah hafalan saya dan tanpa perlu khawatir lupa.”<sup>36</sup>

Dari kutipan penjelasan di atas, peneliti menjelaskan bahwa problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) sudah tidak di alami oleh Adelia Agista. Karena sekarang Adelia dalam melafalkan ayat sudah tidak keliru lagi antara ayat

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin selaku guru tahfidz di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 25 Juni 2018, jam : 09.00.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Agista santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal : 26 Juni 2018, jam : 16.00

yang satu dengan ayat yang lain dan sekarang dia sudah bisa melanjutkan hafalannya ke surat-surat berikutnya tanpa merasa khawatir lupa.

Pernyataan serupa yang dikemukakan oleh santri yang bernama Algi Lutfi Irawan dia juga menyatakan:

“ingatan saya lebih kuat kak, sudah tidak terbolak balik seperti dulu lagi, ayat-ayat Al-Qur'an yang saya lafalkan bisa lebih lancar tanpa harus mengulang-ulang dari ayat sebelumnya untuk mengingatnya”.<sup>37</sup>

Dari pernyataan responden yang bernama Algi Lutfi Irawan tersebut peneliti menjelaskan bahwa *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di alaminya sekarang sudah berkurang dan ingatannya menjadi lebih kuat. Hal ini terbukti dari urutan ayat dan dalam membacanya juga sudah lancar.

Pernyataan lain yang juga di ungkapkan oleh santri Taman Pendidikan Al-Barokah yang bernama Aulia Khoirunnisa':

“Sejauh ini hafalan saya sudah baik kak, saya sudah tidak dibantu ustadz lagi ketika melafalkannya dan alhamdulillah hafalan saya lebih lancar”.<sup>38</sup>

Berdasarkan kutipan langsung dari responden tersebut, peneliti menjelaskan bahwa Aulia Khairunnisa sudah tidak mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) karena dari penjelasannya terbukti bahwa dia sudah merasa ada kemajuan dalam mengingat hafalan yang telah di miliki dan dalam mengingat hafalan Al-Qur'annya sudah tidak di bantu oleh Ustadz lagi.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Algi Lutfi Irawan santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.30

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Khoirunnisa santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, tanggal 26 Juni 2018, jam : 16.55



Untuk lebih jelasnya hasil tingkat kemampuan santri dalam menghafal

Al-Qur'an dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 4.7 HASIL TES IMPLEMENTASI METODE HATAM DALAM  
MENGATASI *INTERFERENSI RETROAKTIF* DI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-BAROKAH  
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

No.	Nama	Kriteria			Keterangan
		Ketepatan dalam Menghafal	Ketepatan dalam Tajwid	Ketepatan dalam Makhroj	
1.	Azzahra Citra Ananda	75	80	80	Cukup Bagus
2.	Alif Azkanabil	82	83	85	Bagus
3.	M.Nazar Rizqi Rahmatulloh	80	82	82	Bagus
4.	Gusmarina Essa Putri	75	75	68	Kurang Bagus
5.	Sefiana Tasya	85	84	85	Bagus
6.	Paris Fernando	82	80	75	Cukup Bagus
7.	Chika Yunivia Saputri	83	85	85	Bagus
8.	Lailiyatuzsa'adah	82	83	83	Bagus
9.	Levfi Yadityan	75	70	77	Cukup Bagus
10.	Tabil Khoiri Yastabasnaf	80	83	82	Bagus
11.	Fajrul Falah Dzakwan	78	76	75	Cukup Bagus
12.	Jureno Syapta Ridho	80	80	80	Bagus
13.	Melisa Anggraini	80	83	82	Bagus
14.	Bimbo Prayogi	76	76	65	Kurang Bagus

15.	Adelia Agista	86	84	83	Bagus
16.	Rista Isnaini	77	75	68	Kurang Bagus
17.	Cesa Bintang Rizki	85	83	82	Bagus
18.	Mufizahra Muharromi	76	76	65	Kurang Bagus
19.	Annisa Khoirunnisa	86	85	85	Bagus
20.	Amri Ahmad Kurnia	83	82	82	Bagus
21.	Neyzira Fibrianica	75	76	65	Kurang Bagus
22.	Arsha Aditiya Puja Kusuma	86	80	80	Bagus
23.	Algi Lutfi Irawan	86	84	83	Bagus
24.	Muhammad Rizki Pratama	76	77	75	Cukup Bagus
25.	Nanda Auliyani	78	77	75	Cukup Bagus

Adapun kriteria penilaian yang telah di tentukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.8 INDIKATOR KRITERIA DAN PENILAIAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE HATAM**

<b>Ketepatan dalam Menghafal</b>	<b>Ketepatan dalam Tajwid</b>	<b>Ketepatan dalam Makhroj</b>	<b>Keterangan</b>
80-90	80-90	80-90	Bagus
70-79	70-79	70-79	Cukup Bagus
60-69	60-69	60-69	Kurang Bagus

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Tentang Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

Proses pembelajaran di era modern ini banyak sekali metode-metode yang diterapkan oleh seorang guru. Bukan hanya pada pembelajaran umum saja, bahkan dalam penyempurnaan pembelajaran tahfidz pun sekarang diterapkan metode yang di anggap bisa mempermudah dalam proses menghafal dan juga menguatkan ingatannya dalam menghafal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung telah digalakkan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) yakni metode yang sengaja diterapkan oleh para pendidik untuk santri yang menghafal Al-Qur'an.

Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini sebenarnya hanya tiga saja yang tersusun dalam akronim "UMI". UMI bukan lah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti Ibu, tetapi UMI adalah akronim dari Ulang-ulang, Multimedia, dan Irama.<sup>39</sup> dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an agar hafalan nya dapat bertahan lama memang perlu di ulang-ulang. Karna daya ingat seseorang tidak semuanya sama, ada yang memiliki ingatan yang lemah sehingga tidak mampu mengingat hafalannya dan sering mengalami kelupaan karena

---

<sup>39</sup> Abdul Latif, *HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan)*, (Rawamangun: PT. Radiks Sejahtera Mulia Abadi, 2015), h. 92.

kurangnya pengulangan. Mengulang-ulang bacaan ini juga di sebut tikorul mahfudz, artinya penghafal mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga penghafalan dapat dilakukan sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini cocok untuk orang yang daya ingatnya lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal hanya banyak terkuras suaranya.<sup>40</sup> Selanjutnya dengan mendengarkan audio Al-Qur'an secara berulang-ulang akan menambah daya ingat seseorang. Selanjutnya dengan menggunakan irama yang selaras sehingga hafalannya bertahan lama.

Secarara teoritis langkah-langkah metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan) meliputi BIS yaitu BACAKAN, INSTALL, dan SEMPURNAKAN.<sup>41</sup>

- a. Bacakan, yang dimaksud dengan bacakan adalah kita membacakan satu ayat sebanyak lima kali. Tujuan dari pembacaan ini adalah untuk memastikan bacaan huruf-huruf dari surah yang akan dihafalkan. Setelah selesai satu ayat baru menginjak ayat berikutnya.
- b. Install, yang dimaksud dengan menginstall adalah untuk membiarkan anak menonton video atau audio HATAM yang berarti mereka sedang menginstall hafalan Al-Qur'an. Maka pastikan seluruh device atau gadget anda terdapat video atau minimal audio HATAM. Bagaikan menginstall suatu program kedalam komputer, dan setelah terinstall kita bisa

---

<sup>40</sup>Noza Aplisia,"*Urgensi Bagi Hafidz Al-Qur'an*," Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol.1. No.01. (tahun2016), h.54

<sup>41</sup> Abdul Latif, *Op.Cit*, h. 135.

menggunakan program tersebut. Begitu pula menginstall ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak dengan cara memasukkannya ke dalam memori jangka panjangnya. Suatu saat, bacaan Al-Qur'an diperlukan, bacaan tersebut akan mudah keluar dan digunakan.<sup>42</sup>

- c. Sempurnakan, disinilah pentingnya menyempurnakan. Langkah ketiga ini memang lebih memerlukan kesabaran daripada langkah kedua yang tinggal membiarkan anak mendengarkan HATAM. Menyempurnakan bacaan bisa dilakukan oleh orang tua yang baik dalam bacaan Al-Qur'an atau sebagaimana langkah pertama (bacakan) bisa di delegasikan kepada guru al-qur'an baik dimasjid atau di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam menyempurnakan, kita persilahkan anak membaca ayat per ayat, lalu kalau ada yang kurang tepat kita sempurnakan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di analisa bahwa metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) santri menghafal Al-Qur'an merupakan suatu metode yang kreatif dan inovatif, sehingga santri antusias karena penerapannya santai dengan adanya mengulang-ulang ayat sampai santri itu hafal setelah itu santri di perdengarkan ayat Al-Qur'an yang diikuti penyuaran kemudian disempurnakan untuk hasil yang mana santri di persilahkan maju untuk melafalkan ayat yang di hafalkan, sehingga dengan tahapan metode yang seperti ini santri bisa menyimpan hafalannya dalam jangka waktu yang lama dan mudah untuk memunculkan kembali. Dan setelah langkah

---

<sup>42</sup> <http://www.Metodehatam.com/bacakan-instal-sempurnakan-bis/>

metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan) diterapkan untuk mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang dialami santri, terdapat banyak peningkatan pada diri santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yang sebelumnya banyak santri yang mengalami kekeliruan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilafalkannya sekarang sudah banyak mengalami peningkatan. Selain dapat dilihat dari sisi pribadi antar guru tahfidz dengan para santri juga dapat dilihat dari muraja'ah bersama.

Kelebihan dari metode ini dirasa mudah untuk diterapkan pada santri sehingga bisa membuat ingatan mereka menjadi lebih kuat dan hafalannya bisa terjamin untuk santri yang memiliki daya ingat yang berbeda. Terkhusus santri yang memiliki ingatan yang lemah dan sering mengalami *Interferensi Retroaktif* (Gangguan Kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an tentunya metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini dikatakan efektif.

Penjelasan diatas selaras dengan teori tentang kelebihan dari metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) sebagai berikut :

- a. Fun, disebut fun karena yang dilakukan oleh anak hanyalah bersenang senang dengan mainannya. Tidak perlu terbebani dalam menghafalkan.
- b. Effective, karena efektifnya tanpa menghafalkanpun hasilnya bisa hafal.
- c. Durable, hasil hafal dari metode HATAM awet. Tidak mudah lupa. Kadang orang silau dengan kuantitas hafalan, padahal hafalannya tidak kuat.

- d. Easy Maintenance, dalam metode HATAM, orang dituntun untuk berirama dalam tahfizh. Karena dengan irama muraja'ah (mempertahankan hafalan) menjadi mudah. Dan tidak perlu bersusah payah lagi dalam menghafalnya.
- e. Qualified, hasil hafalan dengan metode HATAM sudah termasuk panjang pendek bacaan, karena panjang dan pendek bacaan sudah diikat dengan irama.<sup>43</sup>

Dari keterangan diatas, dapat di analisa mengenai metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, bahwa metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) itu terdapat tiga akronim yang pertama yaitu pengulangan ayat merupakan faktor utama dalam melatih kemampuan berfikir dan mengingat. Dengan mengulang-ulang ayat Al-Qur'an maka dapat membuat daya ingat santri semakin berkembang. Yang kedua multimedia yaitu agar menguatkan ingatan santri dalam jangka panjang. Dan yang ketiga yaitu irama untuk lebih mudah menghafal dan mengingat kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki. Dikarenakan menghafal dengan menggunakan irama akan lebih cepat dan bertahan lebih lama. Sedangkan menghafal Al-Qur'an tanpa adanya irama itu membutuhkan proses lebih lama dan tidak bertahan lama. Ketiga aspek metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) ini dikemas sedemikian rupa oleh ustadz, sehingga banyak diterima santri karena dirasa mudah diterapkan untuk proses menghafal Al-Qur'an dan juga mengingat hafalan sebelumnya.

---

<sup>43</sup> *ibid*, h. 141-142.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa metode ini secara kasat mata telah membuahkan hasil tahap demi tahap dan para guru tetap berjuang keras untuk mempertahankan penerapan metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan) dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang sudah ada dan berusaha meningkatkan serta mengembangkannya agar lebih berhasil dari sebelumnya.

## **2. Analisis Data Tentang *Interferensi Retroaktif* Menghafal Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

*Interferensi Retroaktif* adalah informasi yang baru dipelajari menyebabkan kesulitan mengingat informasi yang lama.<sup>44</sup> Seorang santri yang mengalami gangguan retroaktif apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen santri tersebut. Dalam hal ini materi pelajaran lama akan sulit diingat atau diproduksi kembali. Dengan kata lain, santri tersebut lupa akan materi pelajaran lama itu. Fenomena ini terjadi karena item informasi yang baru secara otomatis menekan item informasi yang telah ada.<sup>45</sup>

*Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai suatu problem dimana seseorang yang dalam proses menghafal Al-Qur'an mengalami kekeliruan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an yang pernah di

---

<sup>44</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 127.

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 171.



hafalkannya. *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an mengakibatkan hafalan Al-Qur'an sebelumnya menjadi samar-samar atau kabur.

*Interferensi Retroaktif* menunjukkan bahwa memori tentang informasi yang telah dipelajari terdahulu akan mengganggu informasi yang baru saja dipelajari.<sup>46</sup>

Teori mengenai tentang problem *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang di jelaskan di atas sesuai dengan permasalahan yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung mengenai masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an, masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) ini sebelumnya sering dialami oleh kebanyakan santri yang mana masalah itu muncul ketika melafalkan ayat Al-Qur'an mereka sering keliru antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, terkadang mereka juga tidak sadar ayat yang dilafalkannya sudah berpindah ke ayat yang lain, hal ini di akui oleh ketiga santri yang peneliti wawancara di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. Masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri muncul dikarenakan ada faktor yang menyebabkannya.

Faktor penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* menurut Wasty Soemanto ada hal yaitu sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Marnio Pudjono, "Teori-teori Kelupaan" jurnal. ugm.ac.id/ buletinpsikologi Volume 16, No. 2, (tahun 2008), h. 90.

- a. Kesan-kesan yang dicamkan tidak dibantu dengan penyuaan.
- b. Pikiran subyek tidak terkonsentrasi kepada kesan-kesan itu.
- c. Teknik menghafal yang dipakai oleh subyek tidak efektif.
- d. Subyek tidak menggunakan titian ingatan dalam menghafal.<sup>47</sup>

Faktor penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri sebelumnya telah diungkapkan oleh ustadz yang peneliti wawancarai, bahwa *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang terjadi karena teknik yang digunakan kurang efektif. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an ingatan nya tidak dapat bertahan pada jangka panjang, yang menyebabkan ingatan menjadi melemah dan itu terlihat ketika santri melakukan muraja'ah mereka sering keliru antara ayat satu dengan ayat yang lainnya. Faktor penyebab terjadinya problem *Interferensi Retroaktif* (Gangguan Kelupaan) menghafal Al-Qur'an yang dialami santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wasty Soemanto.

Permasalahan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa, sudah sesuai antara teori dengan realita yang terjadi di di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung mengenai masalah *Interferensi Retroaktif* (Gangguan Kelupaan) yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an dan juga faktor yang penyebab terjadinya problem tersebut.

Problem mengenai masalah *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri sebelumnya, karena teknik yang dilakukan secara otodidak

---

<sup>47</sup> Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.24.

sehingga memunculkan berbagai hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menyebabkan lemahnya ingatan ini tidak dibiarkan begitu saja, oleh karena itu ustadz mencari solusi dengan menggunakan metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan). Dan setelah di terapkannya metode HATAM (Hatam Tanpa Menghafalkan) banyak santri yang mengaku mengalami kemudahan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dihafalkan dan *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang sebelumnya pernah di alami menjadi berkurang. Dengan menggunakan metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) daya ingat santri menjadi lebih kuat dan hafalannya menjadi lebih lancar. Hal ini sesuai dengan wawancara dari beberapa responden yang menyatakan bahwa dalam melafalkan ayat yang sebelumnya pernah dihafal masih melekat dalam ingatan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di analisa mengenai *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) menghafal Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung, bahwa memang tidak dapat dipungkiri sebelumnya banyak santri yang mengalami *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan teknik yang di pakai tidak efektif sehingga menimbulkan rasa bosan, malas, tidak fokus, dan ingatan santri jadi lemah. Selanjutnya tingkat *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri kini sudah terminimalisir dan menjadi lebih baik. Hal tersebut terbukti ketika melafalkan ayat sebelumnya pernah dihafalkan menjadi lancar dan tidak keliru antara ayat satu dan ayat lainnya. *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri teratasi setelah adanya metode HATAM (hafal tanpa menghafalkan).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di bab-bab sebelumnya dari hasil analisis yang dilakukan mengenai Implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) Dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Al-barokah Way Halim Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode HATAM di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menurut hasil penelitian dikategorikan efektif. Selain itu metode HATAM diterima dengan baik oleh para santri, karena dirasa mudah dan membuat ingatan dapat bertahan lebih lama.
2. *Interferensi Retroaktif* santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menurut hasil penelitian dikategorikan berkurang dan lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya santri yang sudah mampu melafalkan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dihafalkan dengan lancar tanpa adanya kekeliruan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya.
3. Metode HATAM dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung. Menurut hasil penelitian, dikategorikan

signifikan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyak terjadi peningkatan dan itu bisa di lihat dari siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dilafalkannya kemudian dari hasil nilai tahfidz para santri ini setelah menggunakan Metode HATAM semakin meningkat.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian yang mendalam sampai selesainya skripsi ini, maka peneliti akan memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Kepada para ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung dalam program menghafal Al-Qur'an melalui metode HATAM dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* (gangguan kelupaan) yang dialami santri sudah bagus, akan tetapi alangkah baiknya lebih ditingkatkan lagi agar lebih berhasil dari sebelumnya.
2. Untuk santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung walaupun hafalannya sudah baik dan lancar dalam menghafal, akan tetapi alangkah baiknya untuk mengantisipasi kelupaan tetaplah berusaha menjaga hafalan yang telah diperoleh, jangan sampai hafalannya terlupakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim. Bandung: Sygma. 2014.

Anshari Zakaria. *Anda pun Bisa Hafal 30 Jus Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018.

Aprizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014. Cet. 1.

Arifin, Gus dan Suhendri Abu Faqih. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2010.

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.

Az-zawawi, Yahya Abdul Fatah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta. Insan Kamil. 2010.

Chairani, Lisyah dan M.A. Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al -Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.

\_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Rajawali Pers. 2011.

Fatah Azzawawi, Yahya Abdul. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. 2010.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. 2004.

[http://www. Metodehatam. Jualpaketmetodehatam.com/bacakan-instal-sempurnakan-bis/](http://www.Metodehatam.com/bacakan-instal-sempurnakan-bis/).

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

Ismaluddin, Haryu. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Khasanah, Iswatun dan Hanif Al Fatta, *Rancang Bangun Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Multimedia*, di akses dari jurnal ([http:// download. portalgaruda.org/ article.php/ article & val/ title/ rancang/ bangun/ media/ pembelajaran/ berbasis/ multimedia](http://download.portalgaruda.org/article.php?article&val/title/rancang%20bangun%20media%20pembelajaran%20berbasis%20multimedia)).

Khadijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Latif, Abdul. *HATAM (Hatam Tanpa Menghafalkan)*. Rawamangun: PT. Radiks Sejahtera Mulia Abad. 2015.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Marnio Pudjono, "Teori-teori Kelupaan" jurnal. [ugm.ac.id/ buletinpsikologi](http://ugm.ac.id/buletinpsikologi) Volume 16, No. 2, (tahun 2008).

Moleon, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.

Muhammad Ishak. *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Alma'sum Stabat*. Vol. I. No. 4. Oktober – Desember 2017.

Ningrat, Koentjoro. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1990.

Noza Aplisia, "Urgensi Bagi Hafidz Al-Qur'an," Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol.1. No.01. (tahun2016).

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta. 2011.

Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam. 2015.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sa'dulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Soemanto, Wasty. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2010.

Zawawi, Mukhlison. *Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LEMBAR OBSERVASI

1. Implementasi Metode HATAM di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

No.	Langkah-langkah	Ya	Tidak
1.	Ustadz/ Ustadzah mengajar santri dalam satu ruangan	✓	-
2.	Santri menyiapkan Al-Qur'an / Juz 'Amma masing-masing	✓	-
3.	Mula-mula Ustadz/Ustdzah membaca 1 ayat, kemudian diikuti oleh seluruh santri	✓	-
4.	1 ayat diulang-ulang sebanyak 5-12 kali	✓	-
5.	Santri mendengarkan audio HATAM sambil mengikuti bacaannya	✓	-
6.	Santri maju bergiliran menghadap Ustadz/Ustadzah untuk tahap penyempurnaan	✓	-

2. Efektivitas Metode HATAM dalam Mengatasi *Interferensi Retroaktif* di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

## **LEMBAR DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung
2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung
3. Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung
4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung
5. Jadwal Kegiatan Santri Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung
6. Keadaan Santri di Taman Pendidikan Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

## **Lembar Wawancara/ Interview**

**Ustadz/Ustadzah TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung**

1. Bagaimana *Interferensi Retroaktif* yang terjadi di TPA Al-Barokah ?

**Jawab :**

Masalah *Interferensi Retroaktif* menghafal Al-Qur'an di sini itu dari yang saya lihat sebelumnya adalah ketika santri melafalkan ayat yang pernah di hafalkannya, terkadang mereka itu keliru antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya. Terkadang juga ada santri yang sudah melafalkan beberapa ayat kemudian malah kembali ke ayat pertama, dan di alami berulang kali".

2. Apakah yang menyebabkan terjadinya *Interferensi Retroaktif* ?

**Jawab :**

"Penyebab terjadinya *Interferensi Retroaktif* di TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung itu karena teknik yang di pakai santri kurang efektif, karena sebelumnya di sini dalam menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan metode khusus hanya hafalan sendiri kemudian disetorkan, terus juga kurangnya muroja'ah (*nderes*) akibatnya ingatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak maksimal".

3. Metode apakah yang digunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* ?

**Jawab :**

“Metode yang di gunakan dalam mengatasi *Interferensi Retroaktif* di sini yaitu dengan menggunakan metode khusus yang ada penekanan ayatnya. Yaitu metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) bisa diartikan dengan tiga tahapan yaitu mengulang-ulang ayat, kemudian multimedia mendengarkan dengan audio HATAM, dan yang terakhir adalah irama”.

4. Bagaimana implementasi Metode HATAM di TPA Al-Barokah ?

**Jawab :**

“Dalam penerapan metode HATAM ini dilakukan dalam satu waktu, yakni dengan 3 langkah, langkah pertama santri disuruh membaca 1 ayat saja kemudian diulang-ulang sebanyak 5-10 kali. Kemudian jika santri sudah hafal maka bisa dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai membentuk susunan ayat yang utuh. Selanjutnya, langkah yang kedua yaitu dengan menggunakan metode HATAM, nah disini santri diberikan audio HATAM, sehingga santri bisa menginstal ingatannya. Kemudian langkah yang ketiga yaitu tahap penyempurnaan atau evaluasi yang telah dihafalkan baik dari segi bacaan, tajwid dan kelancarannya, karena walaupun santri telah membaca berulang kali dan mendengarkan audio HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan), belum tentu bacaannya sudah sempurna, untuk itu perlu adanya penyempurnaan.

**Santri TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung :**

1. Bagaimana *Interferensi Retroaktif* yang adik alami ?

**Jawab :**

“*Interferensi Retroaktif* yang saya alami itu terjadi dulu pas masih belum menggunakan metode HATAM, saat melafalkan ayat Al-Qur’an saya sering mengalami seperti itu dan saya pernah nggak sadar pindah ke ayat yang lain sehingga saya sering di tegur guru tahfidz, pada saat evaluasi tahfidz saya juga mengalaminya lagi sehingga saya harus berusaha lagi untuk menghafalkannya, dan hal ini juga yang membuat saya turun semangat untuk hafalan lagi.

2. Bagaimana Hafalan Adik setelah menggunakan metode HATAM ?

**Jawab :**

“Alhamdulillah setelah diterapkannya metode HATAM ini, Pelafalan ayat Al-Qur’an yang sebelumnya sudah saya hafal sekarang lebih baik. Dan saya bisa menambah hafalan saya dan tanpa perlu khawatir lupa.”

1. Para Santri kelas 3 dan Ustadz sedang membaca berulang-ulang



2. Para Santri kelas 3 mendengarkan audio HATAM





3. Santri kelas 3 maju satu persatu untuk tahap penyempurnaan



4. Foto mengikuti kegiatan bersama santri kelas 2





5. Foto mengikuti kegiatan bersama santri kelas 1



6. Foto mengikuti kegiatan bersama santri kelas 1



7. Foto wawancara Algi Lutfi Irawan



8. Foto Wawancara Adelia Agista





9. Foto Wawancara Aulia Khoirunnisa



10. Foto wawancara dengan ustadz syamsuddin



11. Foto wawancara ustadzah Risma Yanti



12. Foto wawancara ustadzah Venni Oktaria





13. Foto wawancara dengan ketua TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung



14. Foto bersama ustadz dan ustadzah TPA Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung

